

SKRIPSI

**POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM
MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA
ORANG TUA DAN ANAK
(Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)**



OLEH:

SUKMAWATI

NIM: 2020203870233041

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM
MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA
ORANG TUA DAN ANAK
(Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)**



OLEH:

SUKMAWATI

NIM: 2020203870233041

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial.(S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM
MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN
ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH

SUKMAWATI

NIM: 2020203870233041

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Kendali Komunikasi Bermedia Dalam
Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan
Anak

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233041

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Daftar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-1720/In.03/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, M.Si.
NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I.
NIP : 197612312009011047



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkham, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola Kendali Komunikasi Bermedia Dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233041

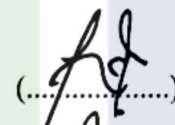
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

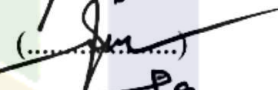
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-1710/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023


Tanggal Kelulusan : 13 Juni 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Nurhakki, M.Si. (Ketua) 

Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I. (Sekretaris) 

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota) 

Nahrul Hayat, M.I.Kom. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311 99203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah rahmat taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan yang berjudul “Pola Kendali Komunikasi Bermedia Dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)”. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dalam alam jahiliah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Ahmadi dan ibunda Nursiah tercinta serta saudara-saudara tersayang, beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada ibu Nurhakki, M.Si selaku pembimbing utama dan juga bapak Dr Ramli, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing pendamping, yang tidak henti hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berupa moral maupun material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, MA. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam., M.Hum. Sebagai dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si., Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
4. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
6. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.
7. Terima kasih kepada keluarga terutama Bapak (Ahmadi) dan Mama (Nursiah) dan Kakak (Sopyan S.Sos) yang telah menjadi alasan saya sehingga masih tetap semangat dan menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Keluarga besar saya saudara-saudara saya yang terus mendukung dan mendorong saya selama perkuliahan dan masa skripsi saya hingga selesai.

9. Kepada para sahabat seperjuanganku yaitu Haisa, Apriani Pamessangi, dan Dasia Mayangsari, yang senantiasa menemani saya dalam setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.
10. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang tetap selalu mau searah selama masa perkuliahan dan mau tetap berbagi.
11. Terima kasih kepada seluruh teman-teman yaitu, Wahyuni, Putri Annisa, Adhisti Adinda Putri, Nurul Hikmah, Risma Ramadhani, Rahma Amalia Rustan, Alfaida Utari, Nurlaila, dan Gustini Guntur yang senantiasa menemani saya dalam setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.
12. Terima kasih kepada orang-orang yang pernah hadir dalam setiap perjalanan proses selama kuliah walau tidak menetap hingga akhir.
14. Kepada sahabat kecil saya Nur Ulfa Asrianti yang telah bertemu dari umur 5 tahun sampai di usia kepala dua ini, semangat mengejar title S.H dan semoga laki-laki yang saat ini bersamamu tetap menjadi pendamping seumur hidupmu.
15. Terima kasih kepada sahabat kecil saya Nur Aulia sekaligus berperan sebagai keponakan saya, yang telah bertemu sejak umur 5 tahun sampai saat ini, semangat mengejar title S.E semoga keluarga kecil mu senantiasa diberikan kebahagiaan selamanya.
16. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan ilmunya kepada peneliti demi penyelesaian karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna atau masih memiliki kekurangan dalam penulisan skripsi. semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaat yang bisa dijadikan sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Bombana, 22 Maret 2024

Penulis



Sukmawati

NIM. 2020203870233041



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sukmawati
NIM : 2020203870233041
Tempat/Tgl. Lahir : Tampabulu, 5 agustus 2002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Kendali Komunikasi Bermedia Dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bombana, 22 Maret 2024

Penulis



Sukmawati

NIM. 2020203870233041

ABSTRAK

SUKMAWATI. Pola Kendali Komunikasi Bermedia dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak (studi kasus mahasiswa rantau IAIN Parepare) (dibimbing oleh **Nurhakki** dan **Ramli**)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola kendali komunikasi bermedia dalam membangun kelekatan antara orang tua dan anak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman orang tua dan anak dalam menggunakan media dalam berinteraksi sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komunikasi antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau IAIN Parepare dalam penggunaan media paling banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berbagi momen penting dalam kehidupan mereka. (2) Pola kendali komunikasi jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa rantau IAIN Parepare menunjukkan bahwa komunikasi yang jujur dan terbuka juga akan membantu dalam memperkuat hubungan, dengan menerapkan beberapa strategi pada Pola Kendali Komunikasi yang diterapkan oleh orang tua mahasiswa rantau diantaranya yaitu strategi wortel teruntai, strategi pedang tergantung, strategi dunia khayal dan strategi katalisator. (3) kelekatan antara orang tua dan anak melalui penggunaan kendali komunikasi bermedia dalam hubungan keluarga yaitu orang tua dan anak sangat lekat karena terbentuk melalui interaksi yang konsisten dengan menggunakan jenis kelekatan *secure attachment* seperti yang dikatakan informan pada penelitian ini bahwa perasaan senang dan bahagia ketika orang tua mendengarkan ceritanya dan *anxious attachment* yang merupakan kelekatan yang umumnya muncul ketika seseorang merasa cemas atau khawatir tentang keamanan hubungan. Kesimpulan dalam pembahasan ini, media dapat menjadi alat tambahan yang efektif dalam membangun kelekatan antara orang tua dan anak asal digunakan secara bijak dan benar. Meskipun media memainkan peran dalam hubungan orang tua dan anak, penyebab utama kelekatan tetap tergantung pada kualitas interaksi langsung antara keduanya.

Kata Kunci : IAIN Parepare, Kelekatan, Komunikasi Bermedia, Pola Kendali.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teoritis	11
1. <i>Computer-Mediated Communication</i>	11
2. Pola Kendali Komunikatif.....	13
3. Teori Kelekatan	16
C. Tinjauan Konseptual	20
D. Kerangka Pikir	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
F. Tehnik Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Penggunaan Media Antara Orang Tua dan Anak Pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare	39
2. Pola Kendali Dalam Hubungan Bermedia Antara Orang Tua dan Anak	46
3. Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare	53
B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	57
1. Penggunaan Media Antara Orang Tua dan Anak Pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare	58
2. Pola Kendali Dalam Hubungan Bermedia Antara Orang Tua dan Anak	60
3. Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XXI

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27



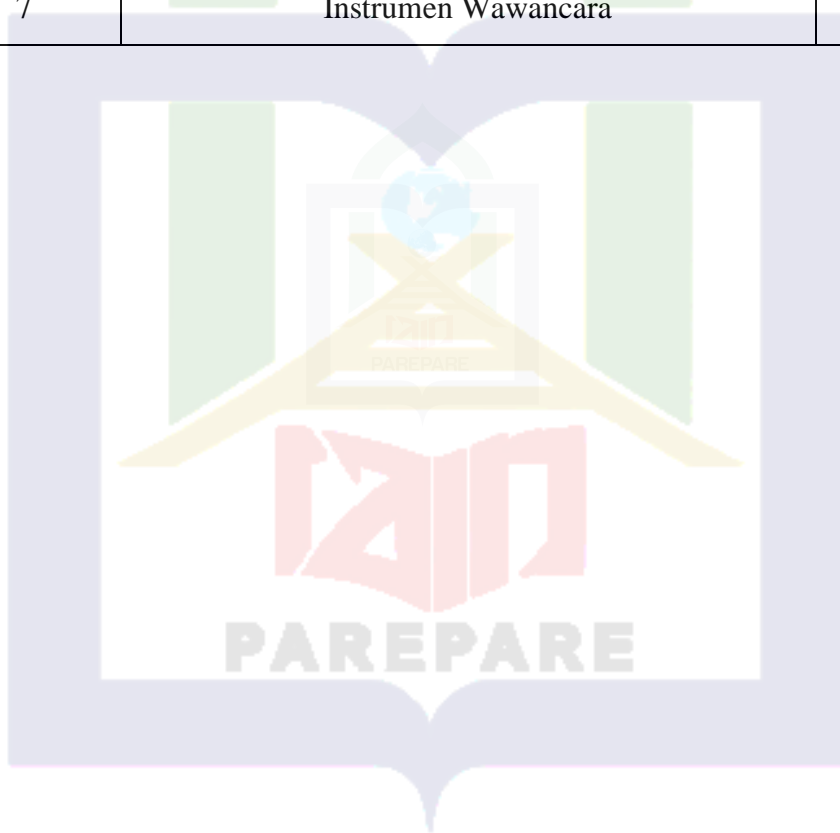
DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
3.1	Calon Informan	34



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Parepare	Terlampir
4	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
5	Dokumentasi	Terlampir
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
7	Instrumen Wawancara	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan ide, pesan, dan informasi yang akan menerima umpan balik antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang dilakukan berbeda antara teman dan orang tua. Setiap anak menghendaki kedekatannya antara satu sama lain, bahkan setiap saat. Namun beberapa anak mengalami perbedaan tempat tinggal dengan orang tua karena beberapa faktor, diantaranya karena tuntutan pendidikan dan pekerjaan. Komunikasi antar pribadi jarak jauh antara anak dan orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan keluarga.

Komunikasi bermedia menjadi salah satu cara utama dalam menjalin hubungan antar individu. Hal ini juga berlaku dalam hubungan orang tua dan anak yang kini memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti telepon genggam, media sosial, dan aplikasi pesan instan lainnya untuk berinteraksi dan membangun kedekatan. Komunikasi yang baik dapat membantu membangun kepercayaan, saling pengertian, dan mengurangi perasaan kesepian dan isolasi sosial pada keduanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam dalam Q.S Ar-Rahman/55: 1-4 berikut :

الرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۖ خَلَقَ لِنَاسٍ ۗ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya:

“1. (Tuhan) yang Maha pemurah, 2. Yang Telah mengajarkan Al Quran. 3. Dia menciptakan manusia. 4. Mengajarnya pandai berbicara.”¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h 782

Surah Ar-Rahman adalah surah ke-55 dalam Al-Qur'an, dan namai yang indah, "Ar-Rahman," yang berarti "Maha Penyayang." Surah ini terdiri dari total 78 ayat, dan setiap ayat menjelaskan makna dan petunjuk yang signifikan. Pada ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah-lah yang menciptakan manusia, ini menandakan bahwa Allah telah merahmati manusia dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mampu mengekspresikan diri melalui bahasa.

Orang tua dalam arti luas merujuk pada individu atau pasangan yang telah mempunyai anak atau orang tua dari seseorang. Sedangkan dalam arti sempit orang tua meliputi ibu dan ayah. Dalam artian lain pengertian orang tua yang dimaksud adalah ibu dan ayah yang tinggal di luar daerah Parepare. Tanggung jawab dari kedua orang tua ialah berinteraksi terhadap satu sama lain dengan cara-cara yang mengakui dan mendukung para anak secara individual. Pengakuan dan dukungan dari orang tua membantu para anak yang berjarak jauh dari orang tuanya merasa diri mereka berarti dan membantu mereka mengatasi pada masa-masa sulit dimana kita semua ada kalanya menghadapi.¹

Pola komunikasi bermedia antara orang tua dan anak biasanya akan mengalami beberapa kendala saat berkomunikasi. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media komunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, dan bahkan kerekatan hubungan. Penggunaan media komunikasi yang berlebihan sapat mengganggu interaksi tatap muka dan aktivitas lain yang penting untuk membangun kelekatan antara orang tua dan anak.

Komunikasi jarak jauh adalah komunikasi yang terjadi tanpa kedekatan fisik atau tidak diikat dengan jarak yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga harus menggunakan alat bantu atau medium.² Mahasiswa rantau yang ada di

² "Komunikasi (On-Line)," <http://wordpress.com/2012/02/komunikasi.html>. dikutip pada (8 Juni 2023)

IAIN Parepare memiliki banyak sekali mahasiswa rantau yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi ini. rantau.

Perubahan era globalisasi yang menggunakan media telah menghubungkan masyarakat di seluruh dunia dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Media telah mengubah cara berinteraksi dimana tidak lagi terikat oleh ruang. Interaksi jarak jauh dapat terjadi secara instruktur dalam bentuk audio, visual maupun audio visual. Berkat kemajuan media demikian pula halnya orang tua dan anak yang mengalami kontak jarak jauh lebih mudah untuk melakukan komunikasi.

Komunikasi jarak jauh yang dimaksud ialah, proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh seseorang yang berada pada lokasi yang terpisah secara fisik. Komunikasi jarak jauh menjadi sangat penting dalam era globalisasi dan teknologi informasi. Ini memungkinkan kerjasama bisnis, pendidikan jarak jauh, konsultasi medis dan lain-lain. Adapun beberapa media sosial yang biasa digunakan untuk komunikasi jarak jauh, termasuk : *Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, Telegram*, dan lain-lain.

Jarak jauh tidak terlalu menjadi masalah ketika komunikasi itu sendiri dipelihara dengan baik antara orang tua dan anak. Akan menjadi masalah jika komunikasi jarak jauh sering kali terabaikan satu sama lain karena sering kali beberapa anak menginginkan tempat untuk bercerita atau sekedar basa basi untuk meluapkan perasaannya.¹ Komunikasi jarak jauh dapat terjadi dengan lancar apabila tercapainya saling pengertian, ingatlah bahwa setiap anak dan situasinya sangat unik, jadi selalu jaga komunikasi terbuka dan selalu beri tahu anak bahwa anda ada di sana untuk mereka, meskipun secara fisik berada di tempat yang berbeda.

Hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua seringkali terjadi, dalam situasi tertentu. Keadaan seperti ini menyebabkan anak kehilangan sedikit tempat untuk bercerita karena kurangnya kenyamanan atau rasa aman.

Masalah utama dalam penelitian ini, yaitu hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua dapat melibatkan kendala teknologi, perbedaan budaya, dan kurangnya komunikasi secara langsung yang dapat melibatkan timbulnya rasa ragu dalam pengungkapan diri individu memainkan peran penting dalam hubungan antarpribadi, karena mendorong keterbukaan, kepercayaan, dan keintiman, antar individu memungkinkan orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pikiran, emosi, nilai, dan pengalaman mereka ketika seseorang merasa kurang mendapatkan apa yang mereka harapkan ketika berkomunikasi melalui media.

Pola kendali dalam komunikasi berperan untuk mengendalikan lingkungannya melalui pesan-pesan kendali. Fungsinya adalah mampu memprediksikan respon/feedback. Kita tidak selalu bisa mengendalikan orang lain, namun ada saat dimana kondisi ini dibutuhkan karena semua orang menginginkan respon sesuai yang diharapkan. Komunikan dan komunikator juga saling bergantung antara satu sama lain untuk mendapatkan respon tersebut. Penerimaan pesan-pesan dalam pola kendali, tergantung pada seperti apa respon yang diberikan oleh komunikan.

Penggunaan komunikasi yang sering kita lakukan yaitu penggunaan kendali terhadap lingkungan sosial tujuannya yaitu untuk menghasilkan respon sesuai yang kita inginkan kepada seseorang. Kendali merupakan keahlian atau kecakapan sosial, sedangkan pola-pola respon pesan kita menyangkut hubungan yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Sebelumnya kita telah mempelajari bagaimana cara berkomunikasi, kemudian kita menggunakan kemampuan berkomunikasi untuk mengendalikan sesuatu dalam tujuan-tujuan tertentu.

Setiap individu berbeda dalam mengendalikan komunikasinya untuk melaksanakan kendali dalam tujuan tertentu. Salah satu alasan itu tersebut bertujuan untuk menyusun langkah awal untuk melakukan komunikasi antarpribadi. sebagai komunikator yang bijak tentu kita harus mengenali suatu perbedaan tersebut, agar

menjadikannya terbiasa dalam melakukan transaksi komunikasi sehari-hari³. Secara keseluruhan, komunikasi merupakan pondasi penting dalam kehidupan kita. Berkomunikasi secara efektif, kita dapat membangun hubungan yang sehat, mengatasi tantangan, berkolaborasi dengan baik, dan mencapai tujuan bersama.

Kelekatan orang tua dan anak merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan anak dan berbagai aspek, termasuk emosional, sosial, dan kognitif. Anak yang memiliki kelekatan yang kuat dengan orang tuanya cenderung merasa aman, percaya diri, dan mampu menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Maka penting bagi orang tua untuk memahami bagaimana pola kendali komunikasi bermedia dapat memengaruhi kelekatan dengan anak. Memahami pola komunikasi yang efektif dan membangun, orang tua dapat memanfaatkan media komunikasi untuk memperkuat hubungan dengan anak dan membangun kelekatan yang positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat permasalahan yang terjadi pada pola kendali bermedia komunikasi antara anak dan orang tua, hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya karena anak yang tidak memiliki pengawasan yang cukup saat bersama orang tuanya secara langsung.

Komunikasi antara anak dan orang tua pada umumnya sering berkomunikasi secara langsung atau tatap muka untuk mengatasi konflik yang terjadi. Anak dan orang tua mungkin memiliki harapan yang berbeda tentang tingkat komunikasi yang diinginkan. Orang tua mungkin mengharapkan komunikasi yang lebih sering dan lebih teratur, sementara anak mungkin merasa cukup dengan komunikasi yang cukup jarang. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana orang tua dapat mengendalikan anak melalui media agar tetap berkomunikasi secara konsisten dan berusaha untuk saling memahami kebutuhan dan preferensi masing-masing. Penelitian ini lebih

³ Fifi Hasmawati, "Karakteristik Komunikator Yang Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 4, no. 2 (2020): 69–95, <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i2.7315>.

memfokuskan bagaimana pola kendali bermedia komunikasi antara anak dan orang tua pada mahasiswa IAIN Parepare. Sebagaimana di jelaskan dalam Firman Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa'/23 berikut:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Terjemahannya:

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.¹

Ayat ini menekankan pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua dan memberikan perlakuan yang hormat, lembut, dan penuh kebaikan kepada mereka. Dalam islam, penghormatan terhadap orang tua dianggap sebagai tindakan yang sangat mulia, dan Muslim diperintahkan untuk menghindari ungkapan atau perilaku kasar terhadap mereka, bahkan jika mereka mencapai usia lanjut.

Penelitian tentang pola kendali komunikasi bermedia untuk membangun kelekatan antara orang tua dan anak masih tergolong minim. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana pola komunikasi bermedia dapat memengaruhi kelekatan dan bagaimana orang tua dapat mengoptimalkan penggunaan media komunikasi untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola kendali komunikasi bermedia yang diterapkan oleh orang tua dalam membangun kelekatan dengan anak. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana pola komunikasi tersebut memengaruhi kelekatan antara orang tua dan anak. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang peran komunikasi

bermedia dalam membangun kelekatan orang tua dan anak dan membantu orang tua dalam menerapkan pola komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan anak.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan sebelumnya adalah upaya untuk mendapatkan gambaran tentang tentang masalah yang akan diteliti dan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau IAIN Parepare?
2. Bagaimana pola kendali dalam hubungan bermedia antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau IAIN Parepare?
3. Bagaimana kelekatan antara orang tua dan anak melalui media pada mahasiswa rantau IAIN Parepare?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau IAIN Parepare.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana pola kendali dalam hubungan bermedia antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau IAIN Parepare.
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana kelekatan antara orang tua dan anak melalui media pada mahasiswa rantau IAIN Parepare

D. kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pola kendali bermedia komunikasi antara anak dan orang

tua pada mahasiswa rantau IAIN Parepare dan kemajuan pengetahuan di bidang yang akan di teliti nantinya.

2. Manfaat praktis

Diharapkan kajian ini dapat menjadi rujukan dalam upaya mengoptimalkan interaksi anak dan orang tua di era digital serta mengembangkan strategi yang efektif serta membantu dalam memahami bagaimana anak dan orang tua berinteraksi melalui media.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, dengan judul penelitian tersebut antara lain:

Pada tahun 2022, Nurbatin, Nurhakki, A. Dian Fitriana, Dengan judul “pola kendali komunikatif pembina dalam meningkatkan kepatuhan aturan”, penelitian bertujuan mendeskripsikan kepatuhan mahasiswa Ma’had Al Jamiah IAIN Parepare terhadap peraturan asrama yang berlaku, karena mahasiswa Ma’had Al Jamiah IAIN Parepare dituntut untuk tetap mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di Ma’had Al Jamiah IAIN Parepare sebagai sebuah lembaga bimbingan dan pengembangan daei mahasiswa lingkup IAIN Parepare.⁴ Penelitian diatas telah difokuskan pada topik atau variabel yang berbeda dalam konteks komunikasi pembina dan mahasiswa, seperti pola interaksi verbal atau pengaruh media massa pada hubungan mereka. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Pola Kendali Komunikasi Bermedia Orang Tua dan Anak memiliki fokus yang lebih spesifik pada bagaimana orang tua mengendalikan atau mengawasi anak – anak mereka dengan menggunakan media.

Pada tahun 2019, Diah Rachmayani, dengan judul “pola komunikasi orang tua terhadap anak dalam pencegahan narkoba di kampung kubur”, berisi tentang bagaimana komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba memiliki beberapa pola atau model komunikasi agar pesan dapat tersampaikan sesuai keinginan¹

⁴ A Dian Fitriana, “Pola Kendali Komunikatif Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Aturan Communicative Control Patterns In Improving” 1, (2022): h. 94.

Uraian dari penelitian kedua diatas terdapat persamaan yaitu metode penelitian. Penelitian terdahulu telah menggunakan metode kualitatif seperti studi kasus, survei, atau eksperimen. Sementara itu, perbedaannya yaitu penulis berfokus melakukan penelitian terhadap mahasiswa dan orang tua mahasiswa.

Penelitian oleh, Rahmawati, Muragmi Gazali, dengan judul “pola komunikasi dalam keluarga”, berisi tentang komunikasi sebagai suatu sistem, berarti membicarakan unsur-unsur yang terkait dalam proses dimana komunikasi berlangsung. Karena, sebagai orang tua memang sangat penting memahami dari komponen tersebut. yang lain utamanya dengan anak anak yang ada dirumah, isis atau pesan yang akan disampaikan harus jelas dan terarah.⁵

Berdasarkan uraian diatas penelitian ketiga maka ditemukan persamaan atau, yaitu temuan dan Implikasi. Penelitian terdahulu telah menghasilkan temuan-temuan yang berbeda dalam konteks komunikasi orang tua dan anak, yang mungkin tidak khusus berkaitan dengan penggunaan media. Penelitian pola kendali komunikasi bermedia orang tua dan anak dapat menghasilkan temuan dan implikasi yang lebih spesifik tentang strategi pengendalian komunikasi orang tua dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi perkembangan anak, interaksi keluarga, dan penggunaan media yang sehat. Sementara persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang komunikasi.

Penelitian terkini mengenai pola kendali bermedia antara anak dan orang tua memperlihatkan perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dalam teknologi dan aksesibilitas media telah membentuk pola interaksi yang lebih kompleks dalam hubungan antara orang tua dan anak. Sementara itu, pada ketiga penelitian diatas lebih fokus pada komunikasi verbal, sedangkan penelitian ini lebih memperhatikan

⁵ Rahmawati and Muragmi Gazali, “Pola Komunikasi Dalam Keluarga,” *JMP Universitas PGRI Semarang* 7, no. 2 (2018): 19. h. 4

interaksi melalui media sosial, video call, pesan instan dan bagaimana respon yang diterima orang tua terhadap anak atau sebaliknya pada saat melakukan komunikasi jarak jauh. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap perbedaan ini menjadi kunci untuk mengembangkan pandangan yang lebih menyeluruh tentang pola kendali komunikasi bermedia antara anak dan orang tua.

B. Tinjauan Teoritis

1. *Computer-Mediated Communication*

Penggunaan media di zaman ini telah mengalami perkembangan yang luar biasa dengan adanya teknologi digital. Saat ini, kita hampir tidak memerlukan lagi teman ngobrol ataupun koran dan TV saat harus menunggu di tempat umum. Orang-orang kini dapat dengan mudah mengakses berita, informasi, dan hiburan melalui berbagai platform media, seperti internet, media sosial, dan aplikasi berita. Hal ini memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, berbagai ide, serta memperoleh pengetahuan. Namun, seiring dengan kemudahan tersebut, perlu juga kesadaran akan dampaknya, termasuk permasalahan terkait privasi, disinformasi, dan ketergantungan pada media di era digital. Oleh karena itu, penggunaan media di era ini memerlukan keterampilan kritis dan etika yang kuat agar dapat meraih manfaatnya sambil tetap menjaga keseimbangan dan integritas dalam bermedia¹.

Teori Komunikasi Bermedia atau CMC menjelaskan bagaimana manusia berkomunikasi melalui media elektronik. Media ini dapat berupa komputer, internet, dan perangkat lainnya. CMC mengubah cara kita berinteraksi, membangun hubungan, dan berbagi informasi. Pemahaman teori CMC membantu kita memahami bagaimana kita berkomunikasi di era digital dan bagaimana teknologi memengaruhi interaksi sosial kita.

Pola CMC memungkinkan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan alat komunikasi yang berbasis komputer seperti *handphone* dengan

dukungan perangkat internet dan aplikasi-aplikasi yang memungkinkan kita seolah-olah berkomunikasi dengan seseorang tetapi orang tersebut tidak sedang berada di dekat kita.

Teori CMC memiliki peran penting dalam penelitian mengenai pola komunikasi bermedia antara anak dan orang tua, pertama, teori CMC memberikan landasan untuk memahami bagaimana teknologi berperan dalam membentuk dan mempengaruhi komunikasi antara anak dan orang tua melalui media. Dengan memahami karakteristik dan dinamika komunikasi yang terjadi melalui media digital, peneliti dapat mengidentifikasi pola interaksi, serta dampaknya terhadap hubungan interpersonal di antara keluarga.

Kedua, teori CMC membantu peneliti untuk mengeksplorasi peran media digital dalam membentuk pola komunikasi keluarga. Analisis terhadap jenis pesan, frekuensi interaksi, dan gaya komunikasi yang muncul melalui media yang berbasis teknologi dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana anak dan orang tua saling berinteraksi⁶.

Teori *computer-mediated communication* (CMC) adalah relevan dengan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pola Kendali Komunikasi Bermedia Antara Anak dan Orang Tua”. CMC adalah bidang studi yang memeriksa bagaimana komunikasi terjadi melalui media elektronik, seperti pesan teks, email, media sosial, dan lainnya. Dalam konteks hubungan antara anak dan orang tua, CMC dapat menjadi aspek penting untuk mempertimbangkan bagaimana CMC mempengaruhi pola komunikasi antara anak-anak dan orang tua. Misalnya, bagaimana penggunaan perangkat digital dan media sosial mempengaruhi cara anak-anak berinteraksi dengan orang tua mereka. Apakah CMC mengubah frekuensi atau jenis komunikasi yang terjadi antara

⁶ Arnus "Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi". h. 278

kedua pihak atau ada perubahan dalam cara orang tua mengendalikan komunikasi dengan anak-anak mereka melalui media.

2. Pola Kendali Komunikatif

Teori Pola Kendali Komunikatif (PKK) merupakan sebuah konsep dalam komunikasi antarpribadi yang menjelaskan bagaimana individu mengendalikan komunikasi dalam interaksi sosial. PKK didefinisikan sebagai seperangkat strategi komunikasi yang digunakan individu untuk mencapai tujuan komunikasinya. Strategi ini dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Strategi-strategi PKK dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengendalian langsung melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal untuk mengendalikan perilaku orang lain. Contohnya termasuk perintah, larangan, saran. Strategi pengendalian tidak langsung melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal untuk mengendalikan perilaku orang lain.

Penting untuk dicatat bahwa PKK bukanlah konsep yang statis. PKK dapat berubah seiring dengan perkembangan individu dan interaksinya dengan orang lain.

Teori pola kendali komunikasi membantu dalam memahami dinamika interaksi antara-anak dan orang tua dalam konteks bermedia. Pola-pola kendali komunikasi terdiri dari banyak strategi diantaranya yaitu strategi wortel mengacu pada pendekatan yang lebih suportif dan memotivasi dalam memengaruhi perilaku. Strategi wortel bertujuan untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung, membangun kolaborasi, dan meningkatkan kualitas interaksi antarindividu atau kelompok.

Adapun definisi pola kendali komunikasi (PKK) atau *pattern of communicative control* adalah merujuk pada kumpulan pribadi mengenai pesan-pesan kendali, cara pribadi dalam menyampaikan pesan-pesan, dan cara pribadi untuk

bereaksi terhadap respon-respon yang di peroleh dari komunikator¹. PKK terdiri dari banyak strategi kendali komunikasi yang meliputi unsur-unsur tetap dan tidak tetap. Unsur-unsur PKK mencakup kebutuhan akan respon yang diinginkan dari pihak lain, ketergantungan antara komunikator untuk mendapatkan respon, prosedur-prosedur untuk mendapatkan respon yang diinginkan, dan hubungan saling ketergantungan secara transaksional antara orang yang mengendalikan dan yang memberi respon.

Disisi lain unsur-unsur tidak tetap atau bisa berubah meliputi prosedur-prosedur kendali yang spesifik, tipe-tipe orang yang dihubungkan dengan perilaku-perilaku yang diberi imbalan, dan situasi-situasi yang memerlukan perilaku-perilaku tertentu dan memberikan imbalan-imbalan tertentu. PKK sendiri merupakan pola kendali komunikasi individu yang dimana pola komunikasi ini berkembang dari pilihan-pilihan khusus dan kemampuan pada strategi-strategi kendali tertentu.

Miller dan Steunberg (1975) membaginya dalam lima strategi yang akan di bahas berikut ini:

a. Strategi Wortel Tertunai

Strategi wortel tertunai dalam teori pola kendali komunikasi merujuk pada pendekatan yang menggunakan arahan yang bersifat positif untuk memperoleh respons yang diinginkan apabila seseorang memberikan seseorang imbalan. Misalnya, ketika seorang anak berhasil menyelesaikan tugas rumah atau berperilaku baik, orang tua dapat memberikan imbalan berupa pujian, waktu bermain ekstra, atau bahkan hadiah kecil. Orang tua telah menciptakan suatu sistem ganjaran yang dapat memotivasi anak untuk mempertahankan perilaku positifnya dengan memberikan strategi wortel tersebut.

b. Strategi Pedang Tergantung

Strategi pedang tergantung didasarkan pada asumsi bahwa komunikator akan mengulang perilaku yang menyebabkan diberinya

hukuman. Komunikator yang hendak mengurangi probabilitas respons yang tidak diinginkan akan berlindung pada strategi pedang tergantung. Strategi ini merupakan suatu hukuman. Seorang komunikator biasanya menghukum pihak lainnya agar seseorang bisa mengurangi atau membatasi perilaku-perilaku yang tidak disukai oleh yang memberi hukuman.

c. Strategi Katalisator

Strategi ini mencoba memancing respons yang ia inginkan, tetapi sebaliknya bukan memberikan imbalan atau ancaman hukuman, komunikator hanya mengingatkan kepada yang bersangkutan akan suatu tindakan atau perbuatan yang agaknya bisa diterima dan diinginkan oleh yang bersangkutan. Komunikator atau pengendali harus membekali dengan pesan yang membangkitkan semangat untuk memicu proses ini, tetapi sebagian besar individu bertindak atas kemauannya sendiri. Misalnya, kau bisa belajar sampai jauh malam, tetapi ingat kau baru saja sembuh.

d. Strategi Kembar Siam

Strategi Kembar Siam mengenai kendali, bukan untuk menciptakan hubungan yang diinginkan melainkan merupakan hasil dari semacam hubungan yang sudah ada atau sudah terbentuk. Mereka rupanya yakin bahwa kebahagiaan mereka yang paling utama kalau mereka selalu bersama-sama. Strategi ini melibatkan penggunaan dua saluran komunikasi yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Misalnya, ketika orang tua mengatakan “Aku senang,” anak akan memberikan sebuah senyuman. Kombinasi ini membantu seorang anak memahami dan menerapkan kata dengan perasaan yang sesuai.

e. Strategi Dunia Khayal

Strategi kendali dunia khayal mengandalkan pada ilusi atau khayalan pada perasaan-perasaan yang ditimbulkan sendiri mengenai kendali. Khayalan-khayalan ini dapat memberikan ketenangan dari perasaan cemas, tetapi memiliki dasar realitas yang tidak seberapa dan tidak cukup untuk menggantikan kendali yang sebenarnya. Misalnya, orang tua dapat menggambarkan nilai-nilai, budaya, dan pengalaman keluarga untuk menjelaskan aspek-aspek penting kepada anak mereka⁷.

Teori Pola Kendali Komunikasi (PKK) adalah relevan dengan penelitian yang berjudul “Pola Kendali Bermedia Dalam Membangun Kelekatan Antara Anak dan Orang Tua”. Komunikasi memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana interaksi komunikasi terutama dalam media, dapat mempengaruhi pembangunan kelekatan antara anak dan orang tua. Dalam memahami pola kendali komunikasi dalam konteks media, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana interaksi media mempengaruhi kelekatan anak dan orang tua, apakah itu memperkuat atau melemahkan hubungan mereka. Selain itu, teori ini dapat membantu dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk memperkuat ikatan antara anak dan orang tuamelalui media.

3. Teori Kelekatan

Teori ini pertama kali dipublikasikan oleh Bowlby pada tahun 1969, dalam asumsinya yang berisikan bahwa: pemberian perhatian yang responsif dan dapat diterima dapat membuat seseorang merasa aman dalam sebuah lingkungan. Ikatan hubungan yang dibangun merupakan sebuah gambaran atas dasar cinta dan

⁷ Budyatna and Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012). h. 74

persahabatan. Gaya kelekatan ini merupakan perilaku hubungan antar seorang anak dengan orang yang sering atau dapat memberi perhatian (orang tua)¹.

Menurut teori ini, seseorang terlahir dengan kebutuhan bawaan untuk membentuk ikatan dengan seseorang yang mengasuhnya, dan kualitas ikatan ini akan berdampak signifikan pada perkembangan mereka. Pengalaman pengasuhan yang positif dan responsif akan menghasilkan ikatan yang aman, di mana anak akan merasa nyaman dan percaya diri untuk mengeksplorasi dunia dengan dukungan orang tua atau pengasuh. Sebaliknya, pengalaman pengasuhan yang negatif atau tidak responsif dapat menghasilkan ikatan yang tidak aman, di mana anak akan merasa cemas, tidak aman, dan percaya diri.

Pentingnya pola kendali komunikasi dalam membangun kelekatan dapat terlihat melalui media sebagai sarana untuk saling berbagi pengalaman, nilai, dan emosi. Teori kelekatan merupakan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan emosional antara individu terutama orang tua dan anak, teori ini dapat diaplikasikan dengan memahami bahwa kualitas hubungan tersebut didasarkan pada interaksi emosional yang terjadi melalui media. Orang tua dan anak dapat mengembangkan kelekatan yang aman melalui pola komunikasi yang mendukung, memahami, dan memberikan rasa aman melalui media, seperti pesan positif, penghargaan, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat jenis kelekatan (*attachment style*) yang dimiliki manusia. Berikut tipe *attachment style*:

a) *Secure Attachment*

Secure attachment pada dalam teori kelekatan mengacu pada hubungan emosional yang sehat. Anak akan merasa aman dan nyaman juga percaya bahwa kebutuhan fisi dan emosionalnya akan terpenuhi. Mereka

merasa yakin dalam lingkungan sekitarnya memiliki dasar keamanan dari figur orang lain.

b) *Anxious Attachment*

Anxious Attachment atau kelekatan cemas adalah pola perilaku dalam teori kecemasan yang umumnya muncul ketika seseorang merasa cemas atau khawatir tentang keamanan hubungan. Individu dengan kelekatan cemas cenderung merasa tidak yakin akan kasih sayang atau respon positif dari orang yang dicintai. Mereka mungkin akan khawatir bahwa orang tersebut akan meninggalkan mereka atau tidak peduli.

c) *Avoidant Attachment*

Avoidant Attachment dalam teori kelekatan merujuk pada perilaku seseorang yang cenderung menghindari atau tidak memperlihatkan ketergantungan emosional pada orang lain (orang tua). Hal ini biasanya muncul karena pengalaman anak yang kurang konsisten atau responsif dari figur orang tua, sehingga anak belajar mengendalkan dirinya sendiri dan mengurangi ketergantungan pada orang tua atau orang lain.

d) *Disorganised Attachment*

Disorganised Attachment dalam teori kelekatan menggambarkan pola hubungan antara anak dengan orang tua yang terlihat tidak teratur atau tidak konsisten. Ini seringkali disebabkan oleh pengalaman traumatis atau ketidakmampuan orang tua untuk memberikan perlindungan dan dukungan emosional yang konsisten. Anak dengan pola kelekatan yang tidak teratur ini akan menunjukkan perilaku yang tidak konsisten, seperti bergantian antara

mencari kenyamanan terhadap orang lain atau menjauhkan diri secara tiba-tiba⁸.

Teori kelekatan adalah relevan dengan penelitian yang berjudul “Pola Kendali Komunikasi Bermedia Dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak”. Kelekatan memberikan dasar yang penting dalam suatu hubungan untuk memahami bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi pembentukan ikatan emosional. Penelitian pola kendali komunikasi dapat memahami bagaimana orang tua menyampaikan perasaan, mendukung, dan memberikan respons terhadap anak, yang semuanya dapat mempengaruhi kualitas kelekatan diantara mereka.

Adapun aspek kelekatan dalam penelitian ini meliputi tentang kepercayaan, komunikasi, dan keterbukaan antara orang tua dan anak saat berada dalam lingkungan yang berbeda secara fisik. Perilaku orang tua terhadap anak sangat penting untuk tetap menjaga hubungan kelekatan dengan anak ketika sedang berada dalam lingkungan yang berbeda yaitu dengan menunjukkan perilaku seperti : Komunikasi rutin, menyampaikan kasih sayang, pemberian dukungan, menjaga kepercayaan, dan menghormati ruang pribadi anak.

Memahami teori kelekatan, penelitian pola kendali komunikasi dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pengembangan kelekatan orang tua dan anak, memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan interaksi dan hubungan keluarga.

⁸ Suzy Aryanti, “Kelekatan Dalam Perkembangan Anak,” *Tarbawiyah* 12, no. 2 (2015): 245–58. h. 252

C. Tinjauan Konseptual

1. Pola Kendali Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak satu set peraturan) yang biasa digunakan untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu yang ditimbulkan.¹ Pola dalam komunikasi merujuk pada cara-cara konsisten yang orang banyak gunakan untuk mengirim dan menerima suatu pesan. Ini dapat mencakup gaya berbicara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan preferensi komunikasi tertentu. Pemahaman pola komunikasi bisa membantu memperbaiki interaksi dan meminimalkan kesalahpahaman.

Dalam komunikasi sendiri pola juga dikenal sebagai bentuk manifestasi perilaku manusia dalam komunikasi. Pola komunikasi yang efektif dapat melibatkan pertukaran informasi yang jelas dan responsif antara semua pihak yang terlibat.

Tahap – tahap pengenalan pola dalam komunikasi melibatkan proses mengenali dan memahami pola dalam data komunikasi. Berdasarkan Piaget dalam Masyithoh (2015:114) berpendapat bahwa “suatu tahap pengenalan pola dibagi menjadi beberapa proses”. Adapun tahapnya sebagai berikut :

- a) Tahap sensori motor dalam pola komunikasi mengacu pada periode perkembangan awal dimana bayi dan anak-anak sangat bergantung pada indera mereka (*sensori*) dan gerakan fisik (*motor*) untuk berinteraksi dengan dunia disekitar mereka.
- b) Tahap pra operasional dalam pola komunikasi mengacu pada fase perkembangan kognitif pada anak diusia sekitar 2 hingga 7 tahun. Dalam konteks komunikasi, anak-anak pada tahap ini mungkin Masih sulit memahami sudut pandang orang lain atau membedakan antara fakta dan opini.

- c) Tahap kongret operasional dalam pola komunikasi mengacu pada tahap dimana ide atau pesan abstrak diubah menjadi bentuk konkret yang dapat dipahami oleh penerima. Ini dapat melibatkan penggunaan dalam kata-kata dan contoh konsep atau gagasan secara lebih nyata.
- d) Tahap formal operasional dalam pola komunikasi mengacu pada kemampuan individu untuk berpikir secara abstrak dalam komunikasi. Pada tahap ini, seseorang dapat memahami perspektif orang lain, memprediksi respons yang mungkin terjadi, dan merancang pesan dengan lebih kompleks dan terstruktur⁹.

Pola kendali komunikasi mencakup cara anak dan orang tua berinteraksi, saling memberikan informasi, serta mengelola konflik. Penelitian ini akan mengidentifikasi apakah komunikasi antara anak dan orang tua cenderung terbuka atau tertutup, apakah ada hambatan dalam pemahaman, sejauh mana anak merasa nyaman untuk berbagi pikiran atau perasaan mereka. Pola kendali komunikasi juga dapat memberikan wawasan tentang tingkat dukungan emosional, penyelesaian konflik, dan pembentukan hubungan yang lebih baik diantara mereka.

2. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*communis*” atau “*commun*” dalam bahasa inggris yang berarti sama.¹ Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok melalui berbagai media media atau metode, seperti lisan, tertulis, visual, atau non-verbal. Tujuannya adalah untuk memahami dan mengirim pesan dengan efektif. Komunikasi antar pribadi melibatkan saling mendengarkan, saling memahami, dan membangun hubungan yang baik.

⁹ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, “Pola Komunikasi Pendidikan,” *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain*, 2021, 1–11, <http://eprints.umpo.ac.id/5524/3/2>. BAB II LULUS.pdf.

Komunikasi juga dapat dilakukan secara *verbal* dan *non verbal*, adapun yang dimaksud komunikasi :

a) *Verbal*

Komunikasi verbal atau kata-kata, merupakan suatu lambang yang bersifat abstrak yang dibuat dan juga disepakati oleh beberapa kelompok tertentu kemudian diberikan makna tertentu pula. Komunikasi verbal juga melibatkan bahasa yang diucapkan dan ditulis, istilah lainnya adalah melakukan komunikasi secara langsung.

b) *Non verbal*

Komunikasi non verbal merupakan jenis komunikasi dimana proses penyampaian informasinya yang disampaikan melalui cara yang tertulis maupun lisan tujuannya untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan maksud, pemikiran, ide dan juga keputusan. Dalam pengertian lain, komunikasi non verbal merujuk pada pertukaran informasi melalui eekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, kontak mata, nada suara, dan elemen-elemen lainnya tanpa menggunakan kata-kata. Ini dapat menyampaikan emosi, niat, dan pesan secara tidak langsung¹⁰.

Komunikasi antar pribadi memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang baik. Anak dan orang tua perlu membuka saluran dialog yang efektif untuk memahami peran media dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu komunikasi antar pribadi dalam keluarga dapat membangun hubungan yang sehat. Ini memungkinkan anggota keluarga untuk saling memahami, menyampaikan perasaan, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih efektif. Komunikasi

¹⁰ Indah Husnul Khotimah, "Institut Agama Islam Negeri Madura, Jl. Raya Panglegur Km 04 Pamekasan," *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat* 03, no. 02 (2021): 406–12. h. 7

yang baik dapat memperkuat ikatan emosional dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga.

3. Media Antar Pribadi

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Kata media, juga merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar¹. Media juga merupakan sarana atau merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau komunikasi kepada sebagian besar orang. Ini bisa berupa media cetak seperti surat kabar, majalah dan lain-lain, sedangkan media elektronik seperti televisi handphone, radio dan lain-lain. Media antar pribadi mencakup berbagai cara yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung antara individu. Dapat melibatkan komunikasi tatap muka, panggilan telepon, pesan teks, atau obrolan video.

Posisi media menjadi penting seiring dengan hadirnya banyak media di tengah masyarakat, media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, menyebarkan berita, dan mempengaruhi budaya serta masyarakat. Ini termasuk memberikan informasi, mengedukasi, menghibur, dan membentuk opini publik. media juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi, budaya, dan pandangan dunia orang. Dengan demikian, media memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan konten yang akurat, berimbang, dan bermanfaat bagi masyarakat¹¹.

Media antar pribadi memungkinkan anak dan orang tua untuk menjalin komunikasi secara langsung tanpa adanya batasan waktu atau ruang. Media yang dapat di gunakan seperti pesan teks, panggilan telepon, atau video call. Selain itu,

¹¹ Husnul Khatimah, “Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat,” *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–38, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>. h. 123

penggunaan emotikon atau emoji dalam pesan teks dapat menambah dimensi ekspresi emosional.

4. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Hambatan komunikasi interpersonal merupakan segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi yang dapat disebut juga sebagai gangguan (*noise*). Kata *noise* adalah istilah ilmu kelistrikan yang mengartikan *noise* sebagai keadaan tertentu dalam sistem kelistrikan yang mengakibatkan tidak lancarnya atau berkurangnya ketepatan peraturan¹.

- a. Hambatan komunikasi interpersonal dalam pola kendali komunikasi bermedia antara anak dan orang tua bisa mencakup beberapa faktor, seperti:
- b. Perbedaan generasi, orang tua dan anak mungkin memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda dalam menggunakan media sosial dan teknologi. Ini dapat menghambat pemahaman dan komunikasi yang efektif.
- c. Kurangnya waktu berkualitas, Kehidupan yang sibuk dapat mengakibatkan kurangnya waktu untuk berkomunikasi secara mendalam. Orang tua dan anak seringkali terlalu terpaku pada perangkat mereka sendiri.
- d. Perbedaan nilai dan norma, orang tua dan anak mungkin memiliki pandangan berbeda tentang penggunaan media sosial, privasi online, dan etika digital. Ini bisa menghasilkan konflik dan hambatan komunikasi.
- e. Kurangnya pengetahuan teknologi, orang tua yang kurang terampil dalam teknologi mungkin merasa tidak yakin dalam mengawasi atau memahami aktivitas online anak mereka.

- f. Kecanduan media sosial, anak-anak (dan bahkan orang dewasa) dapat kecanduan media sosial dan perangkat elektronik, yang dapat mengganggu komunikasi dalam kehidupan nyata.
- g. Kurangnya privasi, anak-anak mungkin merasa terawasi dan kurang privasi jika orang tua terlalu aktif dalam memantau atau mengendalikan penggunaan media mereka.
- h. Bahaya online, orang tua mungkin khawatir tentang risiko yang terkait dengan aktivitas online anak-anak mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi¹².

Hambatan lainnya dalam komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua dalam pola kendali komunikasi juga dapat timbul karena perasaan yang tidak dipahami, dan kurangnya keterbukaan. Anak mungkin akan merasa sulit untuk mengungkapkan pikiran atau perasaannya dalam situasi tertentu, sementara orang tua mungkin kesulitan memahami perubahan zaman dan pandangan anak.

5. Gaya Komunikasi Mengendalikan (*Controlling Style*)

Gaya Komunikasi Mengendalikan merupakan gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan seseorang/kelompok yang berusaha mempengaruhi atau mengendalikan perilaku, pikiran, atau tindakan yang ditandai dengan satu kehendak/maksud¹.

Gaya komunikasi mengendalikan mengacu pada komunikasi yang lebih dominan atau berorientasi pada pengendalian situasi atau orang lain. Ini dapat mencakup penggunaan bahasa tubuh, orientasi suara atau kata-kata yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi. Namun penting untuk diingat bahwa komunikasi yang efektif juga membutuhkan empati, mendengarkan, dan

¹² Universitas Kristen Petra, "Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Midtown Surabaya," 2013. h. 4

kerjasama, sehingga mengendalikan komunikasi tidak selalu merupakan pendekatan yang terbaik dalam semua situasi.

Tujuan dari jenis komunikasi ini dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, namun beberapa hal yang diharapkan dari komunikasi yang mengendalikan yaitu:

a) Mempengaruhi keputusan

Pihak yang melakukan komunikasi kontrol berharap dapat mempengaruhi orang lain untuk membuat keputusan atau tindakan tertentu.

b) Mengubah persepsi

Komunikasi ini bertujuan untuk mengubah pandangan atau persepsi orang lain terhadap suatu masalah, produk, atau gagasan.

c) Meningkatkan kepatuhan

Pihak yang mengendalikan berharap agar komunikasinya dapat meningkatkan tingkat kepatuhan atau ketaatan orang lain terhadap suatu peraturan, norma, atau petunjuk.

d) Mendapatkan dukungan

Dalam konteks politik atau bisnis, komunikasi yang mengendalikan dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan atau persetujuan dari pemilih, konsumen, atau pemangku kepentingan¹³.

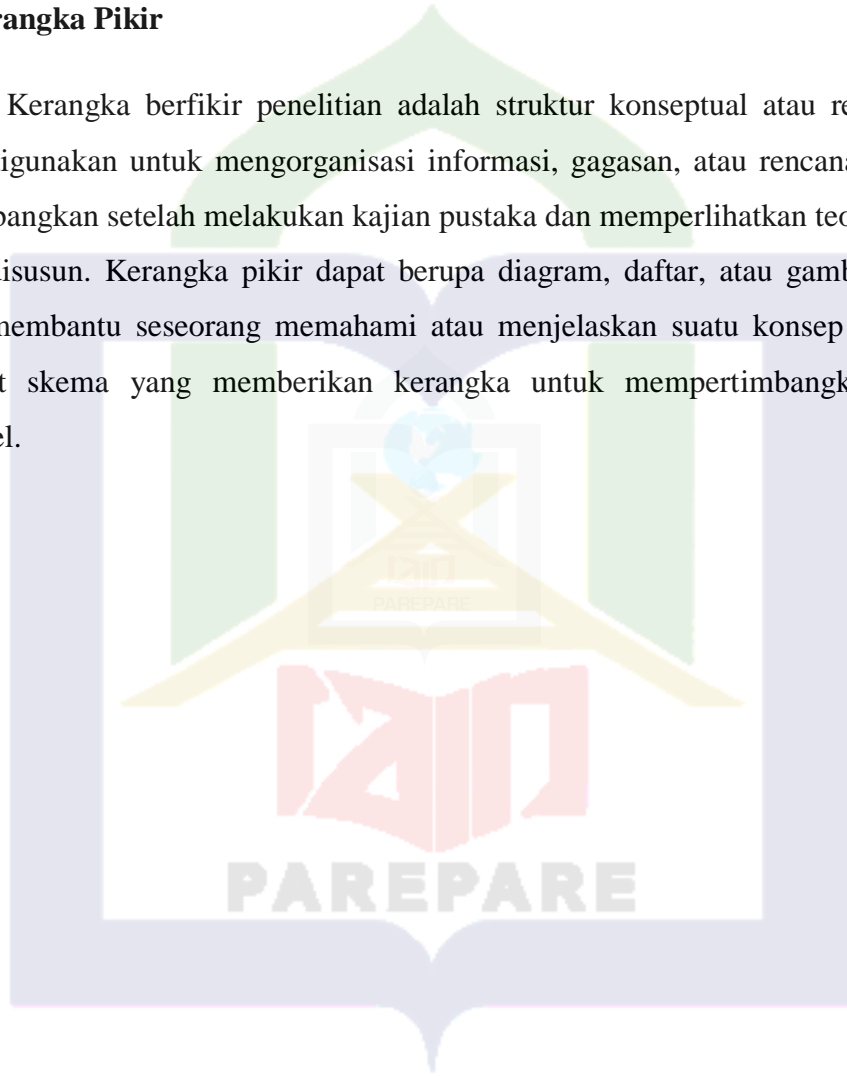
Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini di tandai dengan cara seseorang mengelola atau mengarahkan dengan satu maksud untuk membatasi

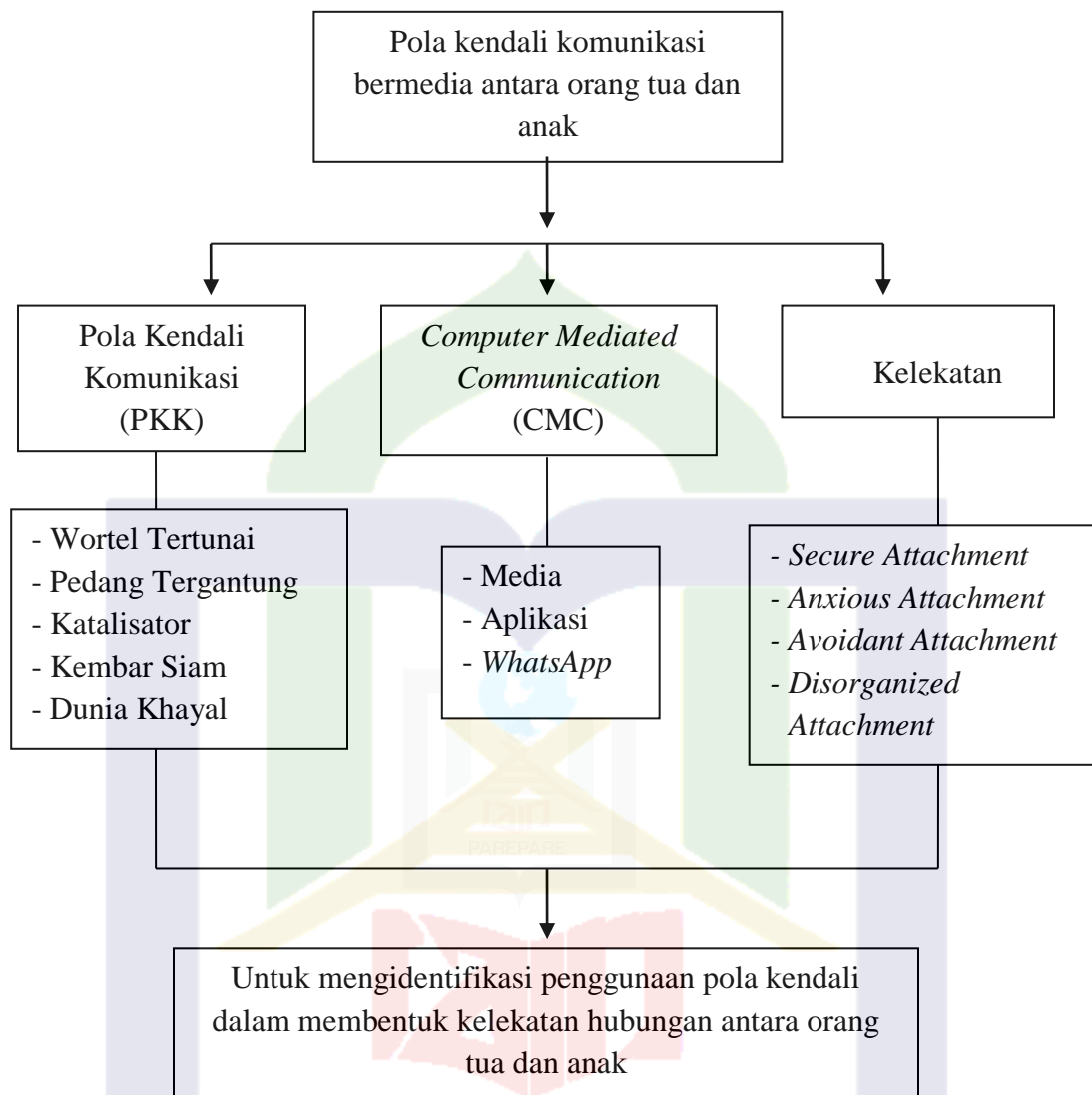
¹³ Bayu Nitin Pratiwi, "Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin," *EJournal Ilmu Komunikasi* 5, no. 3 (2017): 2502–97, www.jurnalweb.com, h. 380

mengacu pada cara seseorang mengelola atau mengarahkan interaksi komunikatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pihak lain yang menggunakan gaya komunikasi mengendalikan menggunakan pendekatan komunikasi yang dominan memerintah, dan tidak mengharapkan adanya suatu umpan balik.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir penelitian adalah struktur konseptual atau rencana dasar yang digunakan untuk mengorganisasi informasi, gagasan, atau rencana. Kemudian dikembangkan setelah melakukan kajian pustaka dan memperlihatkan teori-teori yang telah disusun. Kerangka pikir dapat berupa diagram, daftar, atau gambaran mental yang membantu seseorang memahami atau menjelaskan suatu konsep atau tugas¹. Berikut skema yang memberikan kerangka untuk mempertimbangkan berbagai variabel.





Gambar 2:1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian dengan pendekatan ini yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif, non-angka, dan tidak terukur secara kualitatif. Metode ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan interaksi di dalam suatu penelitian, seringkali melibatkan wawancara, observasi, analisis teks, atau studi kasus¹⁴. Metode kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena sosial dan manusia.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi atau lingkungan yang sedang diteliti. Penulis harus segera terjun ke lapangan untuk melakukan penyelidikan mendalam atau meneliti subjek yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang lebih bersifat interpersonal. Artinya, mereka lebih banyak bertemu langsung dengan para pihak yang bersangkutan di lokasi penelitian selama proses penelitian berlangsung.

Metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang topik yang mereka teliti. Hal ini memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk penelitiannya. Hasil dari penelitian ini

¹⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx. h. 19

kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan makna yang muncul dari data lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pola Kendali Komunikasi Bermedia Antara Anak dan Orang Tua” maka spesifik objek penelitian yaitu pola kendali bermedia anak dan orang tua.

Penelitian ini berlokasi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang terletak di Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dari bulan Februari hingga Maret setelah seminar proposal, dan mendapatkan izin penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian maka fokus penelitian ini penulis hanya ingin memfokuskan penelitian terhadap bagaimana orang tua mengendalikan anaknya melalui media. Apakah terdapat perbedaan saat mengendalikan anak secara langsung.

Adapun subjek yang akan diteliti nantinya oleh peneliti adalah orang tua dan anak yang sedang berada pada lokasi yang terpisah secara fisik (mahasiswa rantau).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata. Jenis data dalam penelitian kualitatif merujuk pada berbagai bentuk informasi atau materi yang digunakan untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian. Jenis dalam penelitian kualitatif dapat mencakup

teks, visual, audio, observasi, dokumen dan wawancara¹. Jenis data ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif, dan analisis data ini sering melibatkan proses interpretasi dan pencarian pola kualitatif.

2. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang disajikan untuk tujuan tertentu. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat bervariasi, tergantung pada jenis penelitian dan tujuan penelitian tersebut¹⁵.

Memahami berbagai sumber data dalam penelitian penting untuk merancang metode pengumpulan data yang sesuai dan untuk memahami konteks di balik informasi yang diperoleh. Kombinasi beberapa sumber data seringkali diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Beberapa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar – samar, mulai dari yang primer hingga sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu melalui responden dan informan. Responden dipilih secara sengaja, setelah sebelumnya telah membuat ideal (tipologi)¹. Contoh sumber data primer meliputi observasi lapangan, dan wawancara. Sumber data yang dimaksud adalah mahasiswa semester 2-6 Institut Agama Islam Negeri Parepare.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan orang lain atau instansi sebelumnya atau dapat dikatakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun di

¹⁵ sueb, "Metode Penelitian," 2016, 1–23. h. 50

arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan¹⁶. Data sekunder yang bisa kita peroleh dalam penelitian ini termasuk literatur, database, laporan pemerintah, dan data yang sudah ada.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam penelitian. Tehnik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat yang dapat digunakan untuk analisis atau penelitian lebih lanjut. Adapun tehnik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi

Obsevasi merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau berupa rekaman gambar (dokumentasi) atau dapat peneliti lakukan dengan cara mengamati perilaku, subjek, atau kejadian dengan cara mencatat secara sistematis tanpa adanya terjalin suatu komunikasi dengan individu-individu yang diteliti¹.

Observasi juga dapat disebut sebagai proses pengamatan sistematis atau pengawasan terhadap objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang relevan. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai metode partisipatif di mana pengamat terlibat secara aktif, atau observasi non-partisipatif di mana pengamat hanya mengamati tanpa interaksi langsung. Ini adalah cara penting untuk mengumpulkan data yang objektif dan dapat digunakan dalam analisis penelitian.

¹⁶ Ali K Rizky D, "Metodologi Penelitian," *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A 3*, no. 5 (2020): 1–15. h. 65

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengobservasi kelekatan bermedia antara orang tua dan mahasiswa rantau beberapa hal yang diobservasi lebih awal yakni menelusuri mahasiswa dan orang tua yang memenuhi kriteria peneliti yakni mahasiswa yang sedang terpisah secara fisik dengan orang tua (mahasiswa rantau). Kemudian peneliti meminta persetujuan, mengamati komunikasi bermedia, mencatat observasi, melakukan wawancara mendalam dan menganalisis data.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang utama dalam kajian pengamatan. Ia dilakukan dalam proses komunikasi di mana seseorang atau sekelompok orang bertanya dan mendengarkan jawaban dari individu atau kelompok lain.¹⁷

Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi, pandangan dan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian. Wawancara terstruktur dengan pertanyaan atau wawancara terbuka dengan pertanyaan yang lebih fleksibel, tergantung pada desain penelitian dan tujuannya. Hasil dari wawancara ini yang nantinya akan digunakan untuk menguatkan temuan penelitian, menggali pemahaman yang mendalam, atau mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam data.

Tujuan utamanya dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua dapat membangun hubungan yang sehat dan saling pengertian kepada anak. Penting untuk menciptakan lingkungan di mana anak merasa nyaman berbicara tentang pengalaman online mereka dan orang tua dapat memberikan bimbingan yang tepat.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi struktur.

¹⁷ Mohamad Mustori, *Pengantar Metode Penelitian*, 2012. h.54

1. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan yang akan diajukan kepada responden telah direncanakan sebelumnya dan ditentukan dalam bentuk daftar pertanyaan yang telah disusun. Ini memberikan kerangka yang jelas untuk wawancara, memungkinkan perbandingan antara berbagai responden, dan sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengumpulkan data.
2. Wawancara semi struktur adalah pendekatan yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan sebebaskan-bebasnya namun tema dan pembahasan tetap terkait¹.

Subjek wawancara Penelitian tentang Pola Kendali Komunikasi Bermedia antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare), akan melibatkan kedua pihak yaitu anak dan orang tua.

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dan secara aktif mendengarkan tanggapan mereka. Dalam teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti memiliki kebebasan untuk mengubah pertanyaan dan mempelajari lebih lanjut tentang tanggapan responden sambil tetap mengikuti aturan wawancara.

Gambar 3:1 Informan Penelitian Mahasiswa Rantau

No	Nama	L/P	Prodi	Keterangan
1	Nur Aulia	P	Ekonomi	Mahasiswa

			Syariah	
2	Wahyuni	P	Bimbingan Konseling Islam	Mahasiswa
3	Muh. Dwi Rahmat	L	Ekonomi Syariah	Mahasiswa
4	Supian Sauri	L	Komunikasi & Penyiaran Islam	Mahasiswa

Gambar 3:2 Orang Tua Mahasiswa Rantau

No	Nama	L/P	Umur	Keterangan
1	Surianti	P	43 Tahun	Orang tua
2	Khaerani	P	45 Tahun	Orang tua
3	St. Hatidjah	P	50 Tahun	Orang tua
4	Satriani	P	46 Tahun	Orang tua

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian mengacu pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan, merekam, dan mengatur data atau informasi yang

diperlukan dalam penelitian. dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara dalam penelitian ini¹⁸. Tujuan dari teknik dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan, mudah diakses, dan digunakan secara efektif dalam analisis penelitian.

Hasil dokumentasi yang dilampirkan oleh peneliti adalah dokumentasi berupa gambar saat melakukan wawancara antara peneliti dan narasumber, dokumentasi berupa percakapan antara orang tua mahasiswa rantau dan peneliti.

F. Tehnik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap yang diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang benar, akurat, dan dapat dipercaya dan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Memeriksa keabsahan data mengenai “Pola Kendali Komunikasi Bermedia Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)” dapat menghindari bias, kesalahan pengukuran, dan memastikan validitas temuan peneliti. Ini juga membantu dalam menghindari interpretasi yang salah terhadap hasil penelitian. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa tehnik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, dan komfirabilitas adapun perincian dari tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Pada penelitian kualitatif “Pola Kendali Bermedia Antara Anak dan Orang Tua”, kredibilitas mengacu pada evaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan dipercaya.

¹⁸ Khoiri Yaningsih, “Metode Penelitian,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, 57–64. h.61

2. Uji Komfirabilitas

Uji komfirabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. merujuk pada proses evaluasi sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan konsisten.

Kesalahan dalam data dapat mengarah pada kesalahan kesimpulan, sehingga menjaga keabsahan data adalah langkah kunci dalam penelitian yang berkualitas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah, pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian. Tehnik ini merujuk pada metode-metode yang digunakan untuk menganalisis informasi yang terkandung dalam data yang dapat berupa catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen sampai laporan penelitian selesai dilakukan¹.

Adapun alur tahapan yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada langkah awal pengumpulan data , dikumpulkan bahan dari wawancara, observasi dan beberapa jenis dokumen untuk klasifikasi sesuai dengan masalah penelitian, yang kemudian akan dikembangkan lebih lanjut untuk menyempurnakan data melalui penelitian selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan informasi yang ditulis dalam bentuk laporan atau informasi yang lebih terperinci. Dengan melakukan reduksi data, dapat menghemat waktu dan sumber daya dalam analisis data dan

memudahkan pemahaman informasi yang ada pada saat penelitian. Kemudian membuat kesimpulan dan membuat ringkasan terhadap hal yang diteliti berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh responden yang berkaitan dengan pola kendali komunikasi bermedia antara orang tua dan anak

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengkomunikasikan informasi atau fakta yang terkandung dalam data kepada orang lain dengan cara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara oleh mahasiswa IAIN Parepare yang sedang berada jauh dari orang tuanya dalam jangka waktu yang lama, kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulan dan jadi bermakna.

4. kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan berarti menjelaskan secara ringkas atau penarikan akhir dari hasil pengamatan, penelitian, atau data yang telah diperoleh. Hal ini mengartikan bahwa hasil akhir dari suatu studi atau eksperimen dan berisi temuan utama serta jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat bermanfaat baik studi pustaka maupun studi lapangan. Sedangkan Verifikasi, merupakan proses memeriksa atau mengkonfirmasi keakuratan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan¹⁹. Ini melibatkan pengecekan terhadap sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data tersebut dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian atau pengamatan yang dilakukan.

¹⁹ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6. h. 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan kualitatif, peneliti mendapatkan data mengenai pola kendali komunikasi bermedia dalam membangun kelekatan antara orang tua dan anak yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di dapatkan setelah penelitian, yaitu mengetahui bagaimana pola kendali komunikasi jarak jauh dalam membangun tali silaturahmi antara orang tua dan anak pada mahasiswa IAIN Parepare, bagaimana pola kendali dalam hubungan bermedia antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau IAIN Parepare, bagaimana kelekatan antara orang tua dan anak melalui media pada mahasiswa rantau IAIN Parepare.

1. Penggunaan Media Antara Orang Tua dan Anak Pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare

Media merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan untuk penyampaian informasi dan komunikasi, dengan adanya penggunaan media dapat mempermudah seseorang melakukan interaksi terkhususnya mahasiswa rantau. Media bagaikan jembatan yang menghubungkan mahasiswa rantau dengan orang tua. Era digital saat ini, media tak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga sumber informasi, hiburan dan sarana pengembangan diri.

Penggunaan media dapat membantu mahasiswa rantau untuk tetap terhubung dengan orang tua dan menjaga hubungan yang baik. Orang tua dan anak perlu saling memahami kebutuhan dan keterbatasan masing-masing dalam berkomunikasi bermedia. Orang tua perlu memahami kesibukan anak

diperantauan, anak mungkin tidak selalu bisa membalas pesan atau telepon dengan segera karena kesibukan kuliah, namun anak juga perlu memahami keterbatasan orang tua dalam menggunakan teknologi.

a. Media interaksi orang tua anak rantau

Komunikasi media menjadi bagian penting dalam kehidupan anak rantau. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan melindungi anak mereka melalui media. Keseimbangan antara komunikasi media dan kontrol orang tua menjadi kunci utama, kerjasama dan saling pengertian antara orang tua dan anak dapat memanfaatkan media sebagai alat komunikasi yang positif untuk menjalin komunikasi bahkan ketika berjauhan.

Hubungan bermedia antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau membutuhkan komunikasi yang seimbang untuk memastikan komunikasi yang efektif dan hubungan yang kuat. Media akan menghubungkan orang tua dan anak untuk berbagi momen penting dalam kehidupan mereka, seperti gambar dan video, sehingga merasa tetap terlibat dalam kehidupan satu sama lain meskipun terpisah oleh jarak.

Komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak merupakan pondasi penting dalam membangun kelekatan yang kuat, agar anak dan orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya komunikasi teratur. Orang tua dan anak perlu menyepakati waktu yang cocok untuk berkomunikasi secara rutin, baik melalui panggilan telepon, pesan teks, atau panggilan *video call*. Komunikasi teratur akan membantu menciptakan rasa kepercayaan dan kedekatan yang mendalam di antara keduanya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh mahasiswa rantau yaitu Wahyuni yang berasal dari kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat saat diwawancarai oleh peneliti dia mengatakan bahwa:

“iya sering komunikasi dengan orang tua, biasa itu sampai lima kali seminggu. Saat berkomunikasi mereka senang mendengar cerita saya, orang tua juga sering memberikan masukan dan saran-saran. Saya juga lebih senang menyampaikan perasan dengan orang tua ketimbang teman karena saya lebih terbuka dengan orang tua”¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anak memiliki hubungan yang positif dan sehat dengan orang tua. Anak merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan orang tua, dan mereka selalu ada untuk mendukung anak. Komunikasi yang terbuka dan suportif ini dapat membantu Anak untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Orang tua berusaha menunjukkan bahwa mereka peduli dengan apa yang anak katakan.

Komunikasi yang teratur dan terbuka dengan mahasiswa rantau merupakan investasi penting untuk menjaga kesehatan mental dan kebahagiaan mereka. Meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita mereka dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan, orang tua dapat membantu mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bahagia di perantauan.

Selain itu, saling menghargai dan mendukung satu sama lain juga penting dalam membangun kelekatan saat orang tua dan anak mengalami kondisi fisik yang berbeda. Meskipun berjauhan, tetapi dengan saling mendukung dan memberikan motivasi, orang tua dan anak akan merasa di hargai dan merasa didukung dalam setiap langkah mereka.

Komunikasi yang jujur dan terbuka juga akan membantu dalam memperkuat hubungan, sehingga setiap masalah atau kekhawatiran dapat diselesaikan dengan baik dan tidak menyebabkan adanya rasa kesepian diantara

keduanya. Memprioritaskan waktu dan usaha untuk tetap terhubung, kelekatan antara orang tua dan anak dapat tetap kuat dan kokoh meskipun jarak memisahkan.

Salah satu media yang banyak digunakan oleh informan adalah aplikasi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi. Kemampuan untuk mengirim pesan suara atau foto, orang tua dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak mereka secara langsung meskipun tidak berada di tempat yang sama. *WhatsApp* tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang dapat menghubungkan hati dan pikiran antara orang tua dan anak di era digital ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan mengatakan:

“media yang sering saya gunakan untuk berinteraksi dengan anak saya itu *WhatsApp*, saya sering berkomunikasi dengan anak saya. Ya, ada grub khusus untuk keluarga”²⁰

Hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa media *WhatsApp* memainkan peran penting dalam menjaga hubungan antara orang tua dan anak yang terpisah jarak jauh. Orang tua dapat dengan mudah mengirimkan pesan sementara anak juga dapat dengan cepat memberi tahu orang tua tentang kabar terbaru mereka. Selain itu, grub keluarga di *WhatsApp* memungkinkan seluruh anggota keluarga untuk saling berbagi informasi, merencanakan acara bersama, dan merayakan momen penting bersama meskipun berada di tempat yang berjauhan.

Komunikasi terbuka dan mendukung antara orang tua dan anak sangat penting untuk menjaga hubungan yang kuat dan sehat, terutama saat anak merantau jauh dari rumah. Orang tua dan anak harus selalu saling terbuka dan jujur dalam

²⁰ Wawancara Orang Tua Responden melalui media, 23 Februari 2024.

berkomunikasi walaupun sedang terpisah secara fisik, saling mendengarkan dengan penuh perhatian, dan saling menghormati pendapat dan perasaan satu sama lain.

Orang tua atau anak harus saling memberikan dukungan emosional. Dukungan emosional dapat berupa kata-kata penyemangat, pujian, dan nasehat. Sementara dukungan instrumental dapat berupa bantuan keuangan, bantuan menyelesaikan masalah, dan bantuan mencari informasi. Anak yang selalu merasa didukung oleh orang tuanya akan lebih mudah beradaptasi dan lebih terbuka dengan kehidupan di perantauan dan lebih termotivasi untuk mencapai kesuksesan.

Sama halnya yang diungkapkan oleh orang tua dari Nur Aulia mengatakan bahwa:

“saya menggunakan media *WhatsApp*, ku tanyakan apa saja kesibukannya di sana dan apa saja kendalanya selama dia kuliah. Komunikasi juga lumayan sering hampir tiap hari, saya juga ada grub keluarga. Biasanya kalau Vc sambil cerita saya selalu ingatkan kembali aturan yang sudah saya kasi”²¹

Hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa hal ini tidak hanya memperkuat ikatan keluarga, tetapi juga memberikan rasa keterlibatan. Sehingga *WhatsApp* tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi di antara keduanya, tetapi juga sebagai penghubung emosional yang penting dalam menjaga hubungan antara orang tua dan anak dalam kondisi jarak yang jauh.

Hal yang sama dikatakan oleh Wahyuni sebagai mahasiswa rantau IAIN Parepare mengatakan bahwa:

“medianya itu menggunakan media *WhatsApp*, kenapa media *WhatsApp* karena hanya itu yang na tau mama ku”²¹

²¹ Wahyuni, mahasiswa rantau IAIN Parepare yang berasal dari kabupaten polewali mandar Sulawesi Barat di IAIN Parepare 21 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa penggunaan media terutama WhasApp paling sering digunakan oleh informan karena kemampuannya yang tidak hanya didasarkan pada kemampuannya untuk mengirim pesan teks, tetapi juga karena kemudahan penggunaannya. *WhatsApp* juga memiliki fitur keamanan yang baik, yang dapat membantu melindungi privasi pengguna. Orang tua dapat menggunakan pengaturan privasi untuk mengontrol siapa saja yang dapat melihat profil mereka dan dan informasi pribadi lainnya.

b. Kualitas hubungan orang tua dan anak melalui media

Kualitas hubungan orang tua dan anak melalui media sangat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti :

- 1) Pola komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak yang menggunakan media dengan berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan cenderung memiliki hubungan yang lebih berkualitas.
- 2) Penggunaan media, orang tua dan anak yang menggunakan media secara positif untuk membangun kepercayaan antara satu sama lain
- 3) Komitmen, orang tua dan anak yang berkomitmen untuk menjaga hubungan mereka cenderung lebih berusaha untuk berkomunikasi secara teratur dan menyelesaikan konflik yang muncul.

Media sosial *WhatsApp* dapat menjadi alat komunikasi yang berharga untuk tetap menjaga hubungan orang tua dan anak saat merantau. Meskipun, media *WhatsApp* dapat membantu menjaga hubungan orang tua dan anak saat merantau, penting untuk diingat bahwa komunikasi tatap muka masih sangat penting. Orang tua dan anak harus berusaha untuk bertemu secara langsung saat ada waktu untuk tetap memperkuat hubungan mereka.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Muh Dwi Rahmat mahasiswa rantau IAIN

Parepare saat diwawancarai peneliti mengatakan bahwa:

“kalau berkomunikasi ya kak, kalau berkomunikasi sama orang tua hampir setiap hari ya kak karena kalau kita melihat seperti saya ini kalau melihat berjauhan dengan orang tua ya pasti ada rasa rindunya juga kak jadi kalau berkomunikasi sering. Saya sering berkomunikasi dengan orang tua itu menggunakan media sosial yaitu *WhatsApp* karna memang kalau kita melihat *WhatsApp* ya karna sekarang orang tua kak tidak tau apa yang dibilang namanya media sosial Instagram, palingan dia tau namanya *WhatsApp*. Itu aja sih kak, berkomunikasi menggunakan *WhatsApp* doang aja”¹

Analisis wawancara diatas menyatakan bahwa frekuensi interaksi antara orang tua dan mahasiswa rantau saat berkomunikasi melalui media sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jarak fisik, ketersediaan teknologi, dan kesibukan masing-masing pihak. Era digital saat ini, media komunikasi seperti pesan instan, panggilan video, dan media sosial telah memudahkan interaksi antara orang tua dan mahasiswa rantau. Orang tua sering kali menginginkan komunikasi yang lebih rutin untuk memastikan kesejahteraan anak meskipun sedang terpisah oleh jarak.

Hasil wawancara di atas berkaitan dengan teori *Computer Mediated Communication* (CMC), dapat dipahami bahwa pola CMC memungkinkan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan menggunakan alat komunikasi yang berbasis komputer *Handphone* dengan dukungan perangkat internet dan aplikasi-aplikasi yang memungkinkan kita seolah-olah berkomunikasi dengan seseorang tetapi orang tersebut tidak sedang berada di dekat kita.

Penggunaan *WhatsApp* telah menjadi salah satu alat komunikasi yang populer karena mampu memfasilitasi interaksi antar individu secara instan. Dalam konteks teori *Computer Mediated Communication* (CMC), *WhatsApp* menampilkan beberapa fitur yang mendukung hubungan interpersonal yang lebih dekat

meskipun dilakukan secara virtual. Kemudahan penggunaan media *WhatsApp*, seperti kemampuannya untuk mengirim pesan suara, gambar, dan video, menjadikan komunikasi *online* terasa lebih dekat.

WhatsApp juga memberikan ruang bagi pengguna untuk menyampaikan ide dan gagasan secara efektif, sejalan dengan teori CMC yang menunjukkan peran media digital. *WhatsApp* tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang mudah dan cepat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang dapat membangun dan menjaga hubungan sosial serta mengekspresikan diri mereka secara lebih bebas antara satu sama lain melalui media.

2. Pola Kendali Dalam Hubungan Bermedia Antara Orang Tua dan Anak

a. Proses komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak

Komunikasi jarak jauh dapat dilakukan beberapa orang tua dengan menggunakan panggilan rutin dan pesan teks, sementara yang lain tetap memberikan lebih banyak kebebasan kepada anak-anak mereka dengan harapan bahwa mereka akan tetap patuh. Di era teknologi saat ini, komunikasi jarak jauh menjadi lebih memungkinkan dengan alat komunikasi seperti telepon. Pola kendali komunikasi jarak jauh dalam membangun kelekatan antara anak dan orang tua bisa meliputi penggunaan aplikasi pesan instan, seperti panggilan video rutin serta berbagai foto dan cerita sehari-hari. Selain itu, penting juga untuk tetap menjaga komunikasi terbuka dan saling mendukung dalam menjalin hubungan yang kuat dan positif.

Menjaga dan melakukan komunikasi rutin serta adanya komunikasi yang terbuka merupakan salah satu bentuk yang akan membangun kelekatan yang erat antara anak dan orang tua saat berada pada jarak yang terpisah. Berdasarkan hasil

wawancara dengan orang tua Nur Aulia melalui media yang berasal dari kabupaten bombana Sulawesi tenggara yang mengatakan bahwa :

“saya menghubungi anak biasanya menggunakan media *whatsApp* terus ku tanyakan anak ku apa saja kesibukannya di sana dan apa saja kendalanya selama dia kuliah, kemudian komunikasi dilakukan lumayan sering hampir tiap hari untuk mengetahui bagaimana kondisi anak”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa topik utama yang dibahas dalam pola kendali komunikasi jarak jauh dalam membangun kelekatan antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau yaitu bahan *WhatsApp* merupakan media yang dipilih untuk melakukan komunikasi antara orang tua dan mahasiswa rantau sehingga anak merasa dicintai saat adanya interaksi yang cukup sering yang juga akan membantu untuk membangun kelekatan antara orang tua dan anak saat sedang berada pada jarak yang terpisah secara fisik.

Pendapat lain juga diutarakan oleh orang tua dari Muh Dwi Rahmat yang berasal dari Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, mengatakan bahwa:

“saya melakukan komunikasi dengan anak hampir setiap hari dengan menggunakan *handphone* melalui media *WhatsApp*. Hal ini merupakan suatu keharusan saat sedang berjauhan dengan anak”¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya aplikasi *WhatsApp* karena dapat melalui *smartphone* bukan hanya menggunakan *personal computer*. komunikasi orang tua dan anak melalui media *WhatsApp* saat diperantauan memiliki banyak dampak positif, diantaranya mempererat hubungan jarak yang jauh dapat mengurangi rasa rindu, meningkatkan rasa aman. Berkomunikasi dengan orang tua tercinta dapat memberikan rasa bahagia dan mengurangi stres bagi anak yang sedang berjauhan. Meskipun demikian, penting diingat bahwa

²² Wawancara Orang Tua Responden melalui media, 25 Februari 2024.

komunikasi melalui *WhatsApp* tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi tatap muka.

Komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak saat di perantauan memiliki skema percakapan yang setara sehingga berdampak pada hubungan mereka dimana hubungan tersebut sangat erat dan terasa dekat. Orang tua sering menghubungi anak mereka walau sedang berjauhan karena mereka peduli dengan keadaan anak-anak mereka. Komunikasi yang terjaga akan membantu membangun hubungan yang kuat dan akan saling mendukung antara orang tua dan anak meskipun berada di tempat yang berbeda. Selain itu, hal ini dilakukan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka baik-baik saja dan membutuhkan dukungan moral atau praktis dalam situasi tertentu

b. Pola kendali dalam komunikasi jarak jauh orang tua dan anak

Komunikasi antara anak dan orang tua dalam jarak jauh memiliki variasi yang berbeda. Setiap individu memiliki pengalaman dan gaya komunikasi yang berbeda. Beberapa anak, hanya berbicara tentang perkuliahan dan kabar, sementara anak yang lain memiliki hubungan yang lebih intens dengan orang tua mereka. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola asuh, hal inilah yang menjadi suatu bentuk pola kendali komunikasi orang tua pada mahasiswa rantau.

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dapat membantu menegakkan aturan dengan lebih efektif karena memungkinkan keduanya untuk saling memahami dan mengeksplorasi alasan di balik aturan tersebut. Hal ini membuka ruang diskusi yang sehat antara orang tua dan anak serta membangun hubungan yang lebih kuat diantara keduanya. Aturan dan perhatian dari orang tua

juga sangat berpengaruh dalam membangun kelekatan antara anak dan orang tua saat sedang berjauhan. Pola kendali dalam komunikasi jarak jauh yang paling efektif dalam pola komunikasi yaitu menetapkan aturan yang jelas dan konsisten.

Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa rantau Supian Sauri yang berasal dari Desa Kersik Putih Kalimantan Selatan saat diwawancarai oleh peneliti dia mengatakan bahwa:

“Saya sangat sering berkomunikasi dengan orang tua. Orang tua mengingatkan kembali ketika saya melakukan larangan atau ketidaksejajaaan saat ketika melakukan larangan, saya tidak menerima ancaman apapun dari orang tua saat melanggar sebuah aturan, saya meyakinkan kepada orang tua saya itu dengan menjelaskan tujuan saya bepergian dan dengan siapa saya bepergian”²³

Hasil wawancara informan di atas berkaitan dengan indikator strategi wortel teruntai dapat di pahami bahwa anak tidak menerima ancaman melainkan sebuah pujian, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa tidak ada sebuah ancaman. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi wortel teruntai yang dikemukakan bahwa pendekatan ini menggunakan arahan yang bersifat positif untuk memperoleh respon yang diinginkan apabila seseorang memberikan orang lain imbalan.

Mahasiswa rantau yang tidak menerima ancaman dari orang tua cenderung memiliki kebebasan dan mengembangkan kemandirian mereka. Tanpa tekanan ancaman, mereka lebih mampu mengambil keputusan berdasarkan penilaian pribadi dan pengalaman langsung, bukan karena paksaan atau ketakutan akan

²³ Supian Sauri, mahasiswa rantau IAIN Parepare yang berasal dari desa Kersik Putih Kalimantan Selatan di IAIN Parepare 23 Februari 2024.

hukuman. Kebebasan tanpa batas juga bisa memiliki dampak negatif jika tidak diimbangi kedisiplinan dan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tetap memberikan bimbingan dan dukungan yang positif, meskipun tanpa ancaman.

Pendapat yang berbeda diutarakan oleh Nur Aulia yang berasal dari kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara yang menyatakan bahwa:

“Ketika saya melanggar aturan dari orang tua, maka saya akan diberhentikan kuliah dan setelah itu saya tidak akan mengulangi kesalahan tersebut karena saya tidak ingin berhenti kuliah”¹

Hasil wawancara informan di atas berkaitan dengan indikator strategi pedang tergantung dapat dipahami bahwa anak menerima ancaman dalam hubungan orang tua dan anak saat sedang berjauhan, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan menemukan adanya sebuah ancaman. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi pedang tergantung yang didasarkan pada asumsi bahwa komunikator akan mengulang perilaku yang menyebabkan diberinya hukuman.

Ancaman dari orang tua bisa menjadi motivator kuat yang memacu mahasiswa untuk berprestasi lebih baik dalam studi mereka karena mereka mengerahui ada konsekuensi yang serius jika tidak memenuhi harapan orang tua dapat meningkatkan fokus dan dedikasi mereka terhadap pendidikan. Menghadapi tekanan semacam ini juga dapat mengembangkan keterampilan manajemen stres dan kemampuan mengatasi masalah, yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi di masa depan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai mahasiswa rantau IAIN Parepare mengatakan:

“untuk meyakinkan orang tua, saya sering ajak teman ya kak yang sudah dipercaya sama orang tua. Saya mempunyai teman tapi ya saya juga

jarang-jarang keluar ji kak karena saya mempunyai teman yah kalau di ajak keluar yah *enjoy* aja ji kak. Untuk ajakan kalo ada ajakan ya baru saya keluar aja”²⁴

Hasil wawancara informan di atas berkaitan dengan indikator strategi katalisator dapat dipahami bahwa informan mencoba memancing respon yang diinginkan dengan meyakinkan orang tua saat akan bepergian. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi katalisator yang dikemukakan bahwa seseorang mencoba memancing respon yang ia inginkan, tetapi bukan menerima imbalan atau ancaman sebuah hukuman, komunikator hanya mengingatkan kepada yang bersangkutan akan suatu tindakan atau perbuatan yang agaknya bisa diterima dan diinginkan oleh yang bersangkutan.

c. Menjaga kedekatan emosional meski berjauhan

Jarak fisik tidak selalu menjadi penghalang untuk menjaga kedekatan emosional. Di era digital ini, banyak cara yang bisa dilakukan untuk tetap terhubung dengan orang tua saat sedang terpisah oleh jarak. Kuncinya adalah komunikasi yang terbuka, serta usaha untuk saling memahami dan mendukung.

Meskipun tidak bisa bertemu secara langsung, orang tua dan anak bisa memanfaatkan teknologi untuk menjalin komunikasi dan tetap berbagi cerita, dan saling mengingatkan antara satu sama lain. Tindakan kecil seperti ini dapat membantu memperkuat ikatan emosional dan membuat anak dan orang tua lebih dekat meski berjauhan.

Seperti yang dikatakan mahasiswa rantau IAIN Parepare saat di wawancara mengatakan bahwa:

²⁴Muh Dwi Rahmat, mahasiswa rantau IAIN Parepare yang berasal dari kabupaten Mamuju Sulawesi Barat di IAIN Parepare 24 Februari 2024.

“Saya sering menerima pujian dari orang tua seperti misalnya, kalau na kirimkan ka orang tua ku uang jajan to lama sekali maksudnya irit ka begitu ee sampai-sampai satu bulan begitu baru ka lagi minta uang jajan. Kadang-kadang ditambahkan sama orang tua ku karna bilang ii irit sekali anak ku kasian”¹

Hasil wawancara informan di atas berkaitan dengan indikator strategi wortel teruntai dapat di pahami bahwa informan telah berhasil mencapai tujuan yang sama dengan orang tua. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi kembar siam mengenai kendali, bukan untuk menciptakan hubungan yang diinginkan melainkan hasil dari semacam hubungan yang sudah ada atau sudah terbentuk.

Selanjutnya peneliti mewawancarai mahasiswa rantau IAIN Parepare mengatakan:

“kalo tanggapan saya, tentunya mengenai aturan yang diberikan kepada orang tua ku itu tentunya untuk diri ku ji sendiri karna orang tua ku itu tidak bisa menegur secara langsung karna jarak toh. Salah satu caranya orang tuaku untuk ingatkan ka itu ee dengan cara memberikan aturan tentunya”²⁵

Hasil wawancara informan di atas berkaitan dengan indikator strategi dunia khayal dapat di pahami bahwa strategi ini mengandalkan pada ilusi atau khayalan. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi dunia khayal dimana strategi ini dapat menimbulkan ketenangan dari perasaan cemas atau sebaliknya karena orang tua telah menggantikan kendali yang sebenarnya melalui khayalannya.

Dari beberapa hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan tentang membangun tali silaturahmi pada pola kendali komunikatif antara orang tua dan anak dapat ditarik kesimpulan bahwa penting untuk memperkuat hubungan

²⁵ Supian Sauri mahasiswa rantau IAIN Parepare yang berasal dari desa kersik putih Kalimantan Selatan di IAIN Parepare 21 Februari 2024.

keluarga. Ini dapat dilakukan oleh keduanya melalui komunikasi rutin, dengan menjaga hubungan yang erat, kedekatan emosional dan dukungan antara orang tua dan anak dapat terjaga meskipun berjauhan.

3. Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare

Kelekatan antara orang tua dan anak melalui media menjadi semakin penting bagi mahasiswa yang merantau. Melalui media sosial dan aplikasi pesan, mereka tetap dapat terhubung secara rutin dengan orang tua mereka, berbagi pengalaman serta mendapatkan dukungan emosional dari jauh. Hal ini tidak hanya menguatkan antara orang tua dan anak, tetapi juga membantu mahasiswa untuk tetap bersemangat dalam mengejar cita-cita mereka di tengah tantangan hidup di rantau.

a. Dukungan orang tua melalui media bagi mahasiswa rantau

Masa perkuliahan dirantau merupakan babak baru bagi mahasiswa yang penuh dengan tantangan dan penyesuaian diri. Di tengah kesibukan akademik dan adaptasi lingkungan baru, dukungan orang tua menjadi sangat penting bagi mahasiswa rantau untuk tetap semangat dan fokus.

Saat sedang terpisah secara fisik, orang tua tetap dapat memberikan dukungan kepada anak mereka melalui berbagai media, seperti telepon dan video call, pesan singkat, dan media sosial seperti *Whatsapp*, *facebook* dan lainnya. Dukungan orang tua melalui media dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa rantau, seperti meningkatkan rasa aman dan nyaman, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat hubungan keluarga.

Mahasiswa rantau yang jauh dari orang tua perlu mencari cara untuk tetap terhubung dan menjaga kelekatan dengan orang tua mereka. Penggunaan media

sosial memungkinkan mahasiswa rantau untuk tetap terhubung dengan orang tua mereka secara *real-time* hal ini dapat membantu mereka terasa terhubung dan didukung bahkan ketika mereka sedang jauh dari rumah.

Peneliti kemudian mewawancarai seorang informan mahasiswa rantau IAIN Parepare Mengatakan bahwa:

“Perasaan saya tentunya senang, bahagia ketika orang tua mendengarkan cerita saya. Orang tua sangat senang mendengar cerita saya saat berkomunikasi. Kemudian ya, orang tua saya sangat sering memberikan masukan atau saran saran”¹

Hasil wawancara di atas berkaitan dengan jenis kelekatan *secure attachment* dalam teori kelekatan mengacu pada hubungan emosional yang sehat. Anak akan merasa aman dan nyaman juga percaya bahwa kebutuhan fisik emosionalnya akan terpenuhi. Mereka merasa yakin dalam lingkungan sekitarnya memiliki dasar keamanan dari figur orang lain. dapat dipahami bahwa pentingnya menjaga kelekatan dan selalu terbuka dengan anak melalui media pada mahasiswa rantau agar mahasiswa rantau dapat terus membangun hubungan yang erat.

Menjaga kelekatan dan terbuka melalui media membantu mahasiswa rantau tetap terhubung dengan nilai-nilai dan norma-norma keluarga mereka, yang mungkin berbeda dengan lingkungan hidup mereka terdahulu. Orang tua juga tetap bisa terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak melalui media, dan memberikan pemahaman kepada anak tentang perbedaan kehidupan sekarang dengan kehidupan sebelumnya untuk tetap memperhatikan lingkungan sekitar anak rantau dengan menggunakan berbagai macam fitur media.

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua responden mahasiswa rantau IAIN Parepare mengatakan bahwa:

“Saya selalu tekankan sama anak saya kalau lingkungan asalnya berbeda dengan lingkungannya kuliah jadi dia harus berhati-hati dan menjaga diri. Penting sekali menurutku peran komunikasi bermedia karena saya jadi

bisa berbicara sambil melihat keadaan anak saya meskipun saling berjauhan”²⁶

Hasil wawancara dengan informan di atas berkaitan dengan jenis kelekatan *anxious attachment* dapat dipahami bahwa kelekatan cemas adalah pola perilaku dalam teori kelekatan yang umumnya muncul ketika seseorang merasa cemas atau khawatir tentang keamanan hubungan. Bentuk komunikasi antara orang tua dan mahasiswa rantau sangat lekat, meskipun orang tua sedikit cemas namun itu bnetuk cinta dari orang tua. Informan mengatakan bahwa orang tua sering menekankan kepada anak tentang lingkungan hidup yang berbeda dan harus selalu menjaga diri dan selalu memperhatikan keadaan anak saat sedang berjauhan.

Selanjutnya peneliti mewawancara orang tua responden mengatakan bahwa:

“Peran komunikasi bermedia itu sangat penting. Ya anak kami sering cerita tentang teman temannya- termasuk dosennya. Ya anak kami selalu koordinasi dengan kami sebagai orang tua jika mengalami masalah”¹

Hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa menjaga kelekatan antara orang tua dan mahasiswa rantau melalui media merupakan langkah yang penting dalam menjaga hubungan yang tetap lekat. Melakukan komunikasi rutin dapat membuat orang tua akan merasa terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak mereka, sementara mahasiswa dapat merasakan dukungan dan kasih sayang dari orang tua meskipun berjauhan.

Orang tua dapat membangun kelekatan yang kuat dengan anak melalui penggunaan media dengan cara yang bijaksana dan terarah. Melalui kegiatan ini, orang tua dapat memperkuat ikatan serta dapat membuka pintu komunikasi yang lebih terbuka dan positif dengan anak-anak mereka walaupun dalam keadaan terpisah secara fisik.

²⁶ Wawancara Orang Tua Responden melalui media, 21 Februari 2024.

b. Peran media dalam membangun rasa aman dan dukungan bagi mahasiswa rantau

Bagi mahasiswa rantau yang jauh dari keluarga dan kerabat, media dapat menjadi sumber penting untuk membangun rasa aman dan dukungan. Melalui media, mahasiswa rantau dapat berbagi pengalaman, cerita, dan perasaan mereka, dan mendapatkan dukungan emosional dari orang-orang terdekat terutama orang tua.

Meskipun media memberikan akses yang luas terhadap informasi dan sebagai alat komunikasi, waktu yang dihabiskan secara langsung tetap menjadikan pondasi utama dalam memperkuat hubungan tersebut. Melalui media orang tua tetap dapat melakukan komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memastikan bahwa penggunaan media tidak menggantikan interaksi langsung antara mereka dan anak. Media justru dapat menjadi tambahan yang mempererat hubungan mereka, dengan demikian membangun kelekatan antara orang tua dan anak melalui media dapat menjadi sebuah proses yang mendukung terciptanya hubungan yang lekat antara orang tua dan anak melalui penggunaan media.

Peneliti kemudian mewawancarai seorang informan mahasiswa rantau IAIN Parepare mengatakan bahwa:

“Ya saya segera menghubungi orang tua ketika ada kendala, karena saya merasa orang tua lebih bisa memberikan solusi. Ya, orang tua saya sering memberikan masukan dan saran-saran. Saya senang menyampaikan perasaan kepada kedua orang tua ketimbang teman”²⁷

²⁷ Wahyuni, mahasiswa rantau IAIN Parepare yang berasal dari kabupaten polewali mandar Sulawesi Barat di IAIN Parepare 21 Februari 2024.

Sama halnya yang dikatakan oleh salah satu informan mahasiswa rantau IAIN

Parepare mengatakan bahwa

“Perasaan saya jika orang tua saya mendengarkan dengan baik saat saya berbicara saya sangat merasa senang karena saya merasa orang tua saya sangat peduli dengan saya. Saya senang menyampaikan perasaan kepada orang tua”¹

Hasil wawancara informan di atas berkaitan dengan teori kelekatan, dimana teori ini dalam asumsinya yang berisi bahwa pemberian perhatian yang responsif dan dapat diterima dapat membuat seseorang merasa aman dalam sebuah lingkungan. Kelekatan dalam hubungan jarak jauh keluarga yaitu orang tua dan anak dapat terbentuk melalui interaksi yang konsisten, dan rutin bahkan melalui media. Media dapat menjadi alat tambahan yang efektif dalam membangun kelekatan antara orang tua dan anak asal digunakan secara bijak dan benar. Meskipun media memainkan peran dalam hubungan orang tua dan anak, penyebab utama kelekatan tetap bergantung pada kualitas interaksi langsung antara keduanya.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menganalisis hasil wawancara yang telah diperoleh dari data lapangan terkait penelitian ini, peneliti menggunakan teori pola kendali komunikasi, teori *computer mediated*, dan teori kelekatan. Peneliti menggunakan teori ini untuk mengidentifikasi penggunaan pola kendali dalam membentuk kelekatan hubungan antara orang tua dan anak.

Penelitian yang berjudul “Pola Kendali Komunikasi Bermedia dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak”, media didefinisikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi antara orang tua dan anak. Media ini dapat berupa media komputer atau telepon.

Penelitian ini meneliti bagaimana penggunaan media oleh orang tua dan anak dapat mempengaruhi pola komunikasi dan kelekatan diantara mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang positif dan terarah dapat membantu membangun kelekatan yang kuat antara orang tua dan anak.

1. Penggunaan Media Antara Orang Tua dan Anak Pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare

Komunikasi yang terjadi dalam hubungan bermedia antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau dapat membeikan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak serta pola kendali yang lebih terbuka dari orang tua dapat menciptakan lingkungan bermedia yang lebih lekat, dimana mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka.

Pola kendali yang diterapkan dan dampaknya terhadap interaksi dalam media dapat membantu orang tua mengambil pendekatan yang lebih mendukung. Membangun hubungan yang saling menghormati antara orang tua dan anak dapat menciptakan keadaan dimana keduanya merasa didengar dan dihargai. Media akan menghubungkan orang tua dan anak untuk berbagi momen penting dalam kehidupan mereka, seperti gambar dan video, sehingga merasa tetap terlibat dalam kehidupan satu sama lain meskipun terpisah oleh jarak.

Salah satu media yang banyak digunakan oleh informan adalah aplikasi *WhatsApp* sebagai alat komunikasi. Kemampuan untuk mengirim pesan suara atau foto, orang tua dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak mereka secara langsung meskipun tidak berada di tempat yang sama. *WhatsApp*

tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang dapat menghubungkan hati dan pikiran antara orang tua dan anak di era digital ini.

Hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa media *WhatsApp* memainkan peran penting dalam menjaga hubungan antara orang tua dan anak yang terpisah jarak jauh. Orang tua dapat dengan mudah mengirimkan pesan sementara anak juga dapat dengan cepat memberi tahu orang tua tentang kabar terbaru mereka. Selain itu, grup keluarga di *WhatsApp* memungkinkan seluruh anggota keluarga untuk saling berbagi informasi, merencanakan acara bersama, dan merayakan momen penting bersama meskipun berada di tempat yang berjauhan.

Hasil wawancara dengan informan, dapat dilihat bahwa hal ini tidak hanya memperkuat ikatan keluarga, tetapi juga memberikan rasa keterlibatan. Sehingga *WhatsApp* tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi di antara keduanya, tetapi juga sebagai penghubung emosional yang penting dalam menjaga hubungan antara orang tua dan anak dalam kondisi jarak yang jauh.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa penggunaan media terutama *WhatsApp* paling sering digunakan oleh informan karena kemampuannya yang tidak hanya didasarkan pada kemampuannya untuk mengirim pesan teks, tetapi juga karena kemudahan penggunaannya. *WhatsApp* juga memberikan ruang bagi pengguna untuk menyampaikan ide dan gagasan secara efektif, sejalan dengan teori CMC yang menunjukkan peran media digital. *WhatsApp* tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang mudah dan cepat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang dapat membangun dan menjaga hubungan sosial serta

mengekspresikan diri mereka secara lebih bebas antara satu sama lain melalui media.

2. Pola Kendali Dalam Hubungan Bermedia Antara Orang Tua dan Anak

Penelitian menunjukkan bahwa pola kendali komunikasi yang terbuka, suportif, dan positif antara orang tua dan anak dapat membangun kelekatan yang kuat diantara keduanya dalam komunikasi jarak jauh. Setiap keluarga memiliki keunikan dan cara berkomunikasi yang berbeda. Orang tua dan anak perlu menemukan pola komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks keluarga mereka untuk membangun kelekatan yang kuat dan langgeng.

Pola kendali komunikasi jarak jauh memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara orang tua dan anak saat sedang berjauhan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi terutama media sosial dapat memfasilitasi interaksi harian yang dilakukan keduanya, meskipun terpisah secara fisik. Pola kendali komunikasi ketika dilakukan dengan tepat, maka anak akan merasa lebih terlibat, dicintai dan dihargai saat sedang berjauhan dengan orang tua mereka. Hal ini dapat memperkuat ikatan keluarga serta menimbulkan rasa saling pengertian diantara keduanya.

Seperti hasil penelitian ditemukan oleh penulis sangat relevansi dengan teori pola kendali komunikasi dalam strategi wortel hasil wawancara dengan informan dapat dilihat bahwa topik utama yang dibahas dalam pola kendali komunikasi jarak jauh dalam membangun tali silaturahmi antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau yaitu bagaimana anak merasa dicintai saat adanya interaksi yang cukup sering yang juga akan membantu untuk membangun tali silaturahmi antara orang tua dan anak saat sedang berada pada jarak yang terpisah secara fisik.

Hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan indikator strategi wortel tertunai dapat di pahami bahwa anak tidak menerima ancaman melainkan sebuah pujian, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa tidak ada sebuah ancaman. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi wortel tertunai yang dikemukakan bahwa pendekatan ini menggunakan arahan yang bersifat positif untuk memperoleh respon yang diinginkan apabila seseorang memberikan orang lain imbalan.

Hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan indikator strategi pedang tergantung dapat di pahami bahwa anak menerima ancaman dalam hubungan orang tua dan anak saat sedang berjauhan, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan menemukan adanya sebuah ancaman. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi pedang tergantung yang didasarkan pada asumsi bahwa komunikator akan mengulang perilaku yang menyebabkan diberinya hukuman.

Hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan indikator strategi katalisator dapat di pahami bahwa informan mencoba memancing respon yang diinginkan dengan meyakinkan orang tua saat akan bepergian. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi katalisator yang dikemukakan bahwa seseorang mencoba memancing respon yang ia inginkan, tetapi bukan menerima imbalan atau ancaman sebuah hukuman, komunikator hanya mengingatkan kepada yang bersangkutan akan suatu tindakan atau perbuatan yang agaknya bisa diterima dan diinginkan oleh yang bersangkutan.

Hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan indikator strategi kembar siam dapat di pahami bahwa informan telah berhasil mencapai tujuan yang sama dengan orang tua. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi kembar siam mengenai kendali, bukan untuk menciptakan hubungan yang diinginkan melainkan hasil dari semacam hubungan yang sudah ada atau sudah terbentuk.

Hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan indikator strategi dunia khayal dapat di pahami bahwa strategi ini mengandalkan pada ilusi atau khayalan. Sesuai dengan yang peneliti amati dan sesuai dengan teori Pola Kendali Komunikatif pada indikator strategi dunia khayal dimana strategi ini dapat menimbulkan ketenangan dari perasaan cemas atau sebaliknya karena orang tua telah menggantikan kendali yang sebenarnya melalui khayalannya.

Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penting untuk memperkuat hubungan keluarga. Ini dapat dilakukan oleh keduanya melalui komunikasi rutin. Menjaga hubungan yang erat, kedekatan emosional dan dukungan antara orang tua dan anak dapat terjaga meskipun berjauhan.

3. Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare

Kelekatan yang terbentuk melalui media berbeda dengan kelekatan yang terbentuk melalui interaksi langsung, oleh karena itu penting bagi mahasiswa rantau untuk menciptakan keseimbangan yang tepat antara penggunaan media dalam menjaga kelekatan dengan orang tua mereka agar tetap terjalin hubungan yang lekat antara orang tua dan anak meskipun terpisah secara fisik.

Hasil wawancara di atas berkaitan dengan jenis kelekatan *secure attachment* dalam teori kelekatan mengacu pada hubungan emosional yang sehat. Anak akan merasa aman dan nyaman juga percaya bahwa kebutuhan fisik emosionalnya akan terpenuhi. Mereka merasa yakin dalam lingkungan sekitarnya memiliki dasar keamanan dari figur orang lain. Dapat dipahami bahwa pentingnya menjaga kelekatan dan selalu terbuka dengan anak melalui media pada mahasiswa rantau agar mahasiswa rantau dapat terus membangun hubungan yang erat. Menjaga kelekatan dan terbuka melalui media membantu mahasiswa rantau tetap terhubung dengan nilai-nilai dan norma-norma keluarga mereka, yang mungkin berbeda dengan lingkungan hidup mereka terdahulu.

Hasil wawancara dengan informan di atas berkaitan dengan jenis kelekatan *anxious attachment* dapat dipahami bahwa kelekatan cemas adalah pola perilaku dalam teori kelekatan yang umumnya muncul ketika seseorang merasa cemas atau khawatir tentang keamanan hubungan. Bentuk komunikasi antara orang tua dan mahasiswa rantau sangat lekat, meskipun orang tua sedikit cemas namun itu bentuk cinta dari orang tua. Informan mengatakan bahwa orang tua sering menekankan kepada anak tentang lingkungan hidup yang berbeda dan harus selalu menjaga diri dan selalu memperhatikan keadaan anak saat sedang berjauhan.

Kesimpulan dalam pembahasan ini yaitu dalam hubungan keluarga yaitu orang tua dan anak sangat lekat karena terbentuk melalui interaksi yang konsisten, dan rutin bahkan melalui media. Media dapat menjadi alat tambahan yang efektif dalam membangun kelekatan antara orang tua dan anak asal digunakan secara bijak dan benar. Meskipun media memainkan peran dalam hubungan orang tua

dan anak, penyebab utama kelekatan tetap bergantung pada kualitas interaksi langsung antara keduanya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penggunaan media antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau IAIN Parepare media akan menghubungkan orang tua dan anak untuk berbagi momen penting dalam kehidupan mereka, dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berbagi momen dan situasi keseharian
2. Pola kendali dalam hubungan bermedia antara orang tua dan mahasiswa rantau IAIN Parepare komunikasi yang jujur dan terbuka juga akan membantu dalam memperkuat hubungan, pertama menggunakan pola wortel terantai dimana perilaku yang diharapkan itu diperkuat dengan memberikan sebuah pujian. Pola kedua yang kerap digunakan adalah pedang tergantung dimana anak diberikan ancaman perbuatan atau hukuman.
3. Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media pada Mahasiswa Rantau IAIN Parepare yaitu kelekatan anak dimana orang tua dapat tetap menjalin hubungan emosional, melepaskan rindu dan mendengarkan curhatan.

B. Saran

1. Penelitian lebih lanjut dapat menilai dampak jangka panjang dari penggunaan media komunikasi dalam keluarga terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran teknologi dalam membentuk hubungan interpersonal dalam keluarga. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang cara media digital mempengaruhi hubungan keluarga, serta memberikan dampak positif dalam memperkuat hubungan keluarga.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan mengkaji konsep pola kendali komunikasi bermedia dalam membangun kelekatan antara orang tua dan anak lebih mendalam. Baik dari segi teori maupun praktik. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media dan strategi pola kendali komunikasi mempengaruhi hubungan orang tua dan anak, sehingga tercipta lingkungan yang positif. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang penerapan strategi – strategi yang ada dalam pola kendali komunikasi agar mendapatkan gambaran yang komprehensif.
3. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan untuk menambah jumlah sampel. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami jangkauan lokasi penelitian, melibatkan kelompok informan yang berbeda, atau menggunakan metode pengambilan sampel yang lebih efektif. Penulis berharap peneliti selanjutnya melakukan pertimbangan terlebih dahulu untuk mencari sumber data lain yang relevan dengan penelitian, seperti dokumen, arsip, atau data sekunder yang terpercaya. Hal ini dapat membantu melengkapi informasi yang diperoleh dari informan dan memperkuat validasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al - Qur'an dan Terjemahannya

- Adhi, Kusumawati, and Khoirin Mustamil Ahmad. “Metode Penelitian Kualitatif,” 2019, 282.
- Adyawanty, Tety. “Gaya Komunikasi Dalam Kepemimpinan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]* Vol 2 Nomo, no. September (2022).
- Arnus, Sri Hadijah. “Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi.” *Al-Munzir* 8, no. 2 (2015): 275–89. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/744/680>.
- Aryanti, Suzy. “Kelekatan Dalam Perkembangan Anak.” *Tarbawiyah* 12, no. 2 (2015).
- Belakang, Latar. “Jalaluddin Rahmat , Psikologi Komunikasi (Bandung: PT RosdaKarya, 2012), 13 1,” 2012.
- Budyatna, Muhammad, and Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Farida, Nugrahani. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Metode Penelitian Kualitatif* 1, no. 1 (2014): 305. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Hasmawati, Fifi. “Karakteristik Komunikator Yang Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi.” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 4, no. 2 (2020): 69–95. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i2.7315>.
- Helwig, Nathaniel E, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Penelitian Kualitatif,” n.d.
- Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992).
- Indit, Rahmawati. “Deskripsi Media,” 2012, 1–100. <https://eprints.uny.ac.id/9291/>.
- Izzaty, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. “Pola Komunikasi Pendidikan.”


Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain, 2021, 1–11. <http://eprints.umpo.ac.id/5524/3/2>. BAB II LULUS.pdf.

- Jeklin, Andrew. “Pengertian Dan Pola Komunikasi 2,” no. July (2016).
- Khatimah, Husnul. “Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat.” *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–38. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548>.
- Khotimah, Indah Husnul. “Institut Agama Islam Negeri Madura, Jl. Raya Panglegur Km 04 Pamekasan.” *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat* 03, no. 02 (2021).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Mustori, Mohamad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta 2012.
- Nurbatin. “Pola Kendali Komunikatif Pembina Dalam Meningkatkan Kepatuhan Aturan Communicative Control Patterns In Improving” 1, no. 94 (2022).
- Nurdianti, Siti Rahma. “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 149. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word\(05-19-14-05-58-25\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word(05-19-14-05-58-25).pdf).
- Permatasari, Endah Mita Ayu. “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2013,” 2017, 1–106. http://repository.radenintan.ac.id/1393/1/Skripsi_Permatasari.pdf.
- Petra, Universitas Kristen. “Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Midtown Surabaya,” 2013.
- Pratiwi, Bayu Nitin. “Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainuddin.” *EJournal Ilmu Komunikasi* 5, no. 3 (2017): 2502–97. www.jurnalweb.com.
- Rachmayani, Diah. *Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pencegahan Narkotika Di Kampung Kubur*. *Molecules*. Vol. 9. 2019, 2019. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>.
- Rahmawati, and Muragmi Gazali. “Pola Komunikasi Dalam Keluarga.” *JMP Universitas PGRI Semarang* 7, no. 2 (2018).

- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Rizky D, Ali K. "Metodologi Penelitian." *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A 3*, no. 5 (2020).
- Siska Anggraini, Elya. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas 7*, no. 1 (2021): 2502–7166.
- Wahyudin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan", 2016.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 01* (2017): 1–7. <http://www.albayan.ae>.
- Widodo, Arif. "Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau Dari Teori Kelekatan Bowlby (Studi Kasus Terhadap Anak Tenaga Kerja Wanita Di Lombok Barat)." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial 2*, no. 1 (2020): 35. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3187>.
- Yaningsih, Khoiri. "Metode Penelitian." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014.



Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SUKMAWATI
NIM : 2020203870233041
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM
MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN
ANAK

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Pola Kendali Komunikasi Bermedia Dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare). Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian di analisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Wawancara pihak orang tua mahasiswa rantau mengenai Pola Kendali Komunikasi Bermedia Antara OrangTua dan Anak.
 - **Media**
 - a. Media apa yang digunakan untuk berinterksi dengan anak saat sedang berjauhan?
 - b. Bagaimana anda mengelola waktu bersama anak melalui media dalam berkomunikasi?

- c. Seberapa sering bapak/ibu berinteraksi dengan anak melalui media?
- d. Apakah ada group anggota keluarga?
- e. Apakah berinteraksi dengan anak suatu keharusan saat tinggal berjauhan?
- **PKK**
 - f. Aturan apa yang bapak/ibu tekankan selama berjauhan dengan anak?
 - g. Aturan apa yang paling sering dikontrol ketika berbicara dengan anak melalui media?
 - h. Dalam menyampaikan aturan apakah bapak/ibu memberikan iming iming hadiah/memberikan ancaman hukuman/menasehati/memberikan wejangan agar anak tetap konsisten menjalankan aturan saat sedang berjauhan?
 - i. Bagaimana bapak/ibu mengingatkan kepada anak sebuah aturan saat sedang berjauhan dengan anak?
 - j. Bagaimana bapak/ibu meyakinkan anak bahwa beberapa hal tidak boleh dilakukan saat berjauhan dengan anak?
- **Kelekatan**
 - k. Menurut bapak/ibu seberapa penting peran komunikasi bermedia untuk membangun kelekatan dengan anak?
 - l. Apa saja yang anak bicarakan saat berinteraksi?
 - m. Apakah anak bapak/ibu suka bercerita tentang teman-temannya, kuliahnya, dosennya, dan hal-hal yang dialami saat berinteraksi?
 - n. Apakah anak ibu/bapak menghubungi saat ada permasalahan yang dihadapi?
- 2. Wawancara dari pihak anak rantau mengenai Pola Kendali Komunikasi Bermedia Dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak
 - **Media**
 - a. Seberapa sering anda berkomunikasi dengan orang tua?
 - b. Media apa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua? Kenapa?
 - **PKK**
 - c. Apakah anda menerima balasan ketika anda melakukan kegiatan/larangan sesuai yang orang tua inginkan ketika sedang berjauhan?
 - d. Bagaimana anda menerima sebuah ancaman saat melanggar sebuah aturan dari orang tua ketika sedang berjauhan?

- e. Bagaimana anda meyakinkan orang tua ketika ingin bepergian di suatu tempat saat sedang berjauhan?
- f. Apakah anda sering kali menerima sebuah pujian ketika melakukan hal-hal yang diinginkan orang tua saat sedang berjauhan?
- g. Bagaimana tanggapan anda mengenai aturan orang tua melalui sebuah khayalan?

➤ **Kelekatan**


- h. Bagaimana perasaan anda jika orang tua mendengarkan dengan baik saat kamu berbicara?
- i. Apakah akan segera menghubungi orangtua untuk bercerita jika ada kendala dengan perkuliahan
- j. Apakah orangtua senang mendengarkan cerita anda
- k. Apakah orangtua memberikan masukan dan saran-saran
- l. Apakah lebih senang menyampaikan permasalahan kepada orangtua atau teman?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

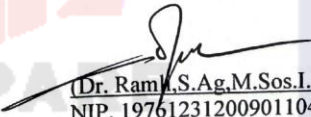
Parepare, 12 Februari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama


(Nurhakki M.Si.)
NIP. 197706162009122001

Pembimbing Pendamping


(Dr. Ramli S.Ag.M.Sos.I.)
NIP. 197612312009011047

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1720/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

28 Agustus 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Nurhakki, M.Si.
2. Dr. Ramli, M.Sos.I.

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : SUKMAWATI
NIM : 2020203870233041
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA RANTAI IAIN PAREPARE)

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-481/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2024

21 Februari 2024

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: SUKMAWATI
Tempat/Tgl. Lahir	: Tampabulu, 05 Agustus 2002
NIM	: 2020203870233041
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Tampabulu, Kec. Poleang utara, Bombana

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA RANTAU IAIN PAREPARE)

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **21 Februari 2024 s/d 21 Maret 2024**.


Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb




Dekan,

Dr. A. Murtadham, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

SURAT IZIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH KOTA PAREPARE

		SRN IP0000106
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 106/IP/DPM-PTSP/2/2024		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: SUKMAWATI	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	
ALAMAT	: JL. RAJAWALI, KEC. POLEANG UTARA, KAB BOMBANA	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)	
LOKASI PENELITIAN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 22 Februari 2024 s.d 22 Maret 2024	
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 26 Februari 2024	
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
		Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019
Biaya : Rp. 0.00		

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supian Gauri
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. Raya Batulicin desa kersik putih (kaset)
Prodi : KPI

Menerangkan bahwa

Nama : Sukmawati
Nim : 2020203870233041

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYUNI
Status : MAHASISWA
Alamat : Dusun Seppong, Desa Pasiang, Kec. Matukali, Prov SulBar
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Sukmawati
Nim : 2020203870233041

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

PAAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. DWI RAHMAT
Status : MAHASISWA
Alamat : Jl. ABDUL MALIK PATANA ENDENG (MAMUJU) SULBAR
Prodi : EKONOMI SYARIAH

Menerangkan bahwa

Nama : Sukmawati
Nim : 2020203870233041

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM MEMBANGIN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AULIA
Status : Mahasiswa
Alamat : Tampabulu, poleang utara, kab. Bombana (Sultra)
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa

Nama : Sukmawati
Nim : 2020203870233041

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM MEMBANGIN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK (Studi Kasus Mahasiswa Rantau IAIN Parepare)”**.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

PAREPARE



SURAT KETERANGAN SUDAH MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorcaeng, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-672/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP : 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sukmawati
NIM/Fakultas : 2020203870233041
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : POLA KENDALI KOMUNIKASI BERMEDIA DALAM
MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA
DAN ANAK (Studi Kasus Mahasiswa Rantau
IAIN Parepare)

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .

Parepare, 19 Maret 2024

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

DOKUMENTASI

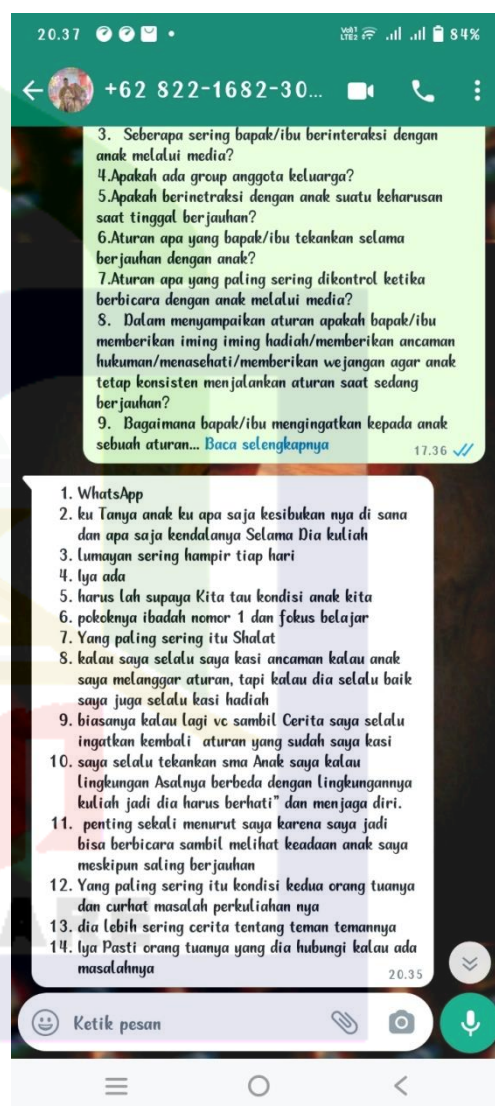
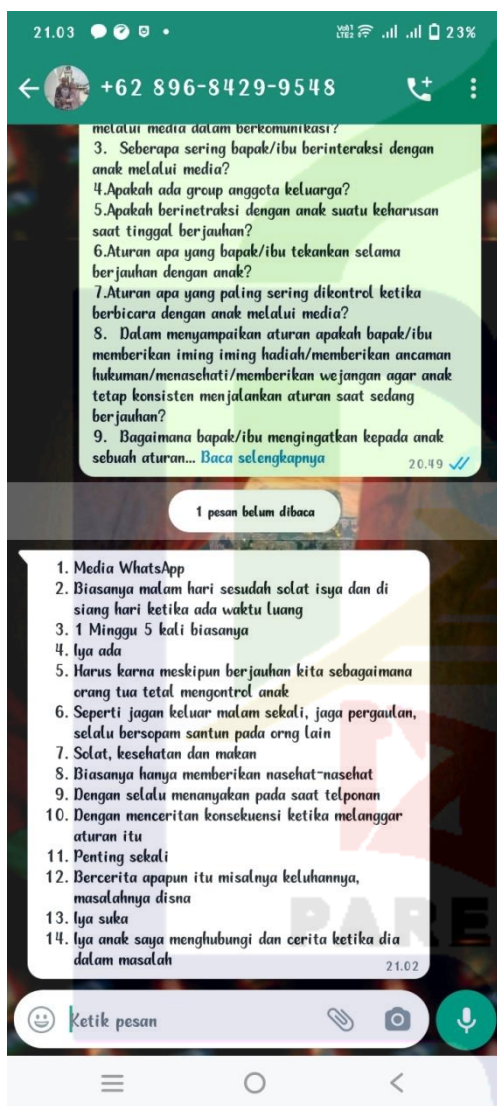
Mahasiswa Rantau

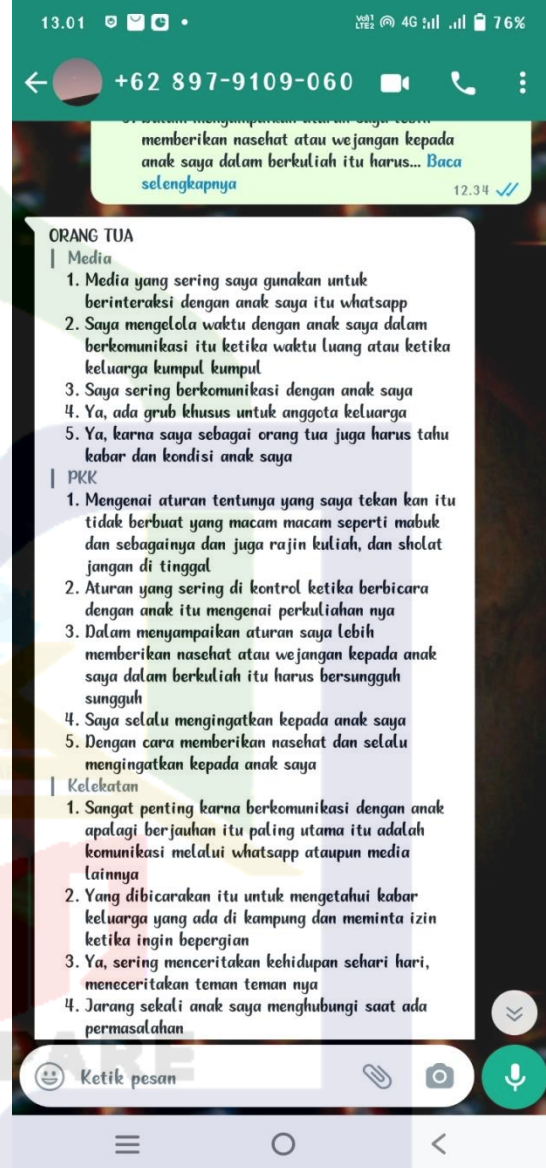
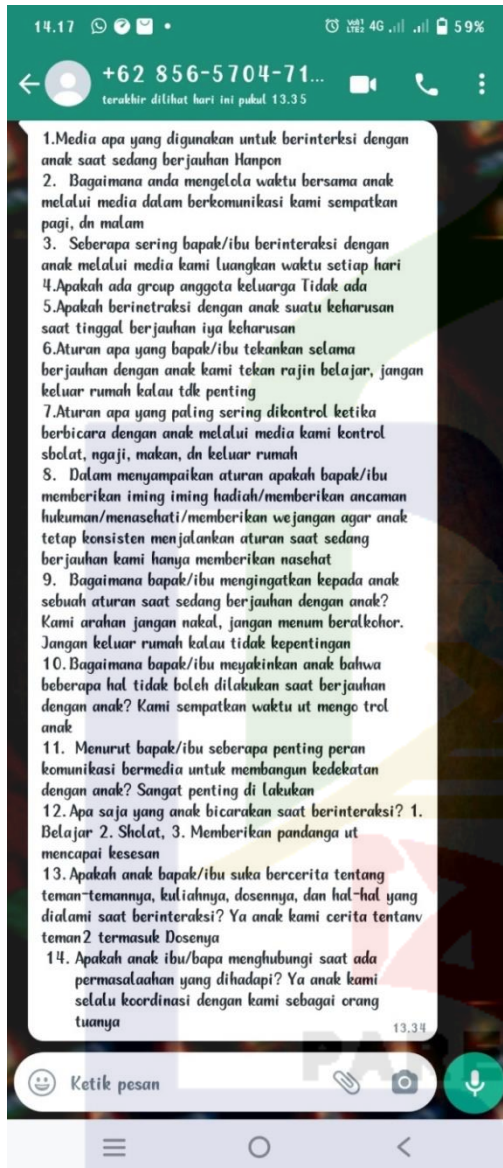




DOKUMENTASI

Wawancara Melalui Media Dengan Orang Tua Mahasiswa Rantau





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **Sukmawati**, Lahir di Tampabulu, 05 Agustus 2002, Merupakan anak ke lima dari 5 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Ahmadi dan Nursiah. Penulis memulai pendidikannya Pada tahun 2008 di SDN 104 Tampabulu. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di SMPN 13 Poleang Utara dan SMKN 05 Bombana. Penulis melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan mengampuh program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Instansi Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kabupaten Sidrap dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tallung Tondok, Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas Skripsi yang berjudul **“Pola Kendali Komunikasi Bermedia Dalam Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Parepare)”**.